Lêgerîn

Memaksakan sosialisme sama saja dengan memaksakan kemanusiaan

FEBRUARI - APRIL 2025

NOMOR 16

MENGALAHKAN FASISME DI ABAD KE-21

EDITORIAL

Para pembaca yang tersayang, Pada periode sejarah yang sedang kita alami ini, perubahan politik terjadi di seluruh dunia, dan tahap ini berkembang dalam warna dan dimensi yang berbeda. Berlawanan dengan bagaimana kekuatan hegemonik global memproyeksikan diri mereka, sistem negara dunia berada dalam krisis yang dalam. Perkembangan fase politik dan militer di Timur Tengah dengan jelas menunjukkan hal ini dan sekali lagi menunjukkan kepada kita bagaimana negara-negara yang berada di garis depan kekuatan imperialisme seperti Amerika Serikat berusaha memberi bentuk baru pada wilayah tersebut sesuai dengan kepentingan mereka. Ini bukan pertama kalinya negara-negara fasis berusaha mencapai hal ini dengan kebijakan genosida dan dengan menyerang terutama pemuda dan perempuan.

Krisis dalam yang disebabkan oleh negara-negara fasis ini dapat dipahami sebagai krisis eksistensial bagi kekuatan hegemonik. Bangsa-bangsa dan masyarakat di seluruh dunia sedang mengalami serangan intensif dari perang khusus, genosida sistematis, kekerasan, dan krisis identitas.

Namun, justru pada fase inilah kekuatan rakyat berhasil berkumpul, mengorganisir, dan melawan, dengan sangat jelas menyuarakan tuntutan mereka: yang kami inginkan adalah masyarakat yang bebas berdasarkan demokrasi, pembebasan perempuan, dan ekologi! Tuntutan-tuntutan ini merupakan ancaman ideologis bagi sistem fasis dan seksis, dan inilah alasan mengapa mereka yang mengajukan tuntutan ini menghadapi serangan besar-besaran.

Dengan cara ini, kita bisa sangat memahami mengapa negara-negara fasis ingin menghilangkan revolusi di Rojava dan Administrasi Otonom Demokratik Suriah Timur Laut (DAANES). Kita bisa memahami mengapa perlawanan rakyat menghadapi kekerasan brutal, mengapa sistem seksis menyerang perempuan dalam segala cara untuk mencegahnya mengekspresikan pemikiran, kehendak, dan sifat yang mencintai kebebasannya.

Pemuda yang memahami akan menjadikan abad ini sebagai abad kebebasan!

Abad ke-21, seperti yang dikatakan Abdullah Öcalan, akan menjadi abad kebebasan perempuan! Ini akan menjadi jawaban terkuat yang bisa kami, sebagai pemuda, berikan dalam perjuangan ideologis dan organisasi kami.

Itulah mengapa kami membutuhkan pemahaman. Karena kami adalah pemuda yang memahami dan bertindak. Dalam edisi baru majalah Lêgerîn ini, kami akan menganalisis negara fasis: Apa itu fasisme Turki? Apa itu perang khusus terhadap masyarakat? Apa saja serangan terhadap kami sebagai pemuda dan pemudi?

Kami adalah bagian dari masyarakat yang tidak akan masuk ke dalam bingkai nasionalisme negara. Kami adalah orang-orang yang melawan kapitalisme dan untuk keadilan, untuk air, tanah, dan kehidupan yang bebas!

Anak muda, fasisme abad ini memiliki warna yang berbeda dibandingkan dengan abad-abad sebelumnya dan kita harus memahaminya dengan sangat baik. Di sisi lain, kita harus memahami bahwa jawaban terkuat terhadapnya adalah dengan mendidik, mengorganisir diri kita, dan mengambil kembali budaya kita. Untuk alasan ini, kami berharap edisi Lêgerîn kali ini juga akan membantu kami untuk lebih memahami dunia di sekitar kami dan perlawanan pemuda internasional kami!

Majalah Lêgerîn
FEBRUARI - APRIL

Ilustrasi yang digunakan pada sampul depan dibuat oleh Kelanadestin/Raw Studio. Kami berterima kasih kepada semua ilustrator atas karya-karya mereka!

Indeks.

Editorial dan Index 2

Bangsa dan Revolusi
Abdullah Öcalan 4

Ketika Burung Terbang
Perspektif Perempuan Muda Internasionalis 8

Mari buat 2025 sebagai tahun kemenangan!
Perspektif Internasionalis Muda 11

Mengalahkan fasisme di abad ke-21
Pengantar ke topik 14

Fasisme Turki: Sebuah Pengantar
Komune Internasionalis Rojava 15

Buah Ingatan
Giordano Pannocchia 19

Luka-Luka Kita dan Harapan yang Mekar. Meksiko di Tahun 2025
Pedro dari La Tormenta 22

Melawan fasisime di Països Catalans
ARRAN 25

Perlawanan Antifasis di Abad ke-21 – Revolusi Perempuan atau Kemunduran
Hilde Kramer 29

Melawan Segala Bentuk Fasisme
Cudî Raperîn 33

Apa yang Lagu Kita Katakan
Thérèse Roanet 37

Letters of 2 freedom fighters to their families
Asya Alî and Irma Marchiani 40

Hidup Nyataku Akan Dimulai Hari Ini
Mirain Baloch 43

Apa yang Terjadi dalam Sejarah? 46

Pemuda dalam Aksi 48

Kulit Hitam, Topeng Putih - Film 50

MENGALAHKAN FASISME DI ABAD KE-21

BANGSA DAN REVOLUSI

Bangsa Demokratis sebagai Penawar untuk Fasisme Negara-Bangsa

Dihimpun dari tulisan Abdullah Öcalan selama dipenjara

Sudah banyak analisis tentang fasisme, tetapi semua definisi—baik yang dibuat oleh Marxis, liberal, konservatif, maupun anarkis—telah menyesatkan. Tak satu pun dari mereka yang benar-benar berniat atau mampu menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi. Para intelektual brilian dari kalangan Yahudi, korban Holocaust, juga turut berkontribusi terhadap kesalahpahaman ini. Sebab, Hitler adalah hasil dari sampah intelektual kolektif dan praksis politik semua orang. Namun, tentu saja, siapa yang mau mengakui hal ini?

Negara-bangsa dan fasisme memiliki esensi yang serupa. Mendefinisikan fasisme sebagai pengecualian yang secara eksternal memaksakan dirinya pada kapitalisme adalah kesalahan terbesar para intelektual liberal dan sosialis. Kapitalisme, dalam kaitannya sebagai peradaban dan negara, merupakan ekspresi sistematis untuk selalu menjaga negara-bangsa—dan karena itu, fasisme—tetap tersedia setiap saat. Fasisme adalah norma. Yang menjadi pengecualian justru adalah tercapainya kompromi dengan struktur demokratis.

FENOMENA BANGSA DAN PERKEMBANGANNYA

Lebih bermakna untuk membicarakan berbagai jenis bangsa daripada menganggap bangsa sebagai entitas tunggal. Pendekatan ini memungkinkan kita membahas bangsa-bangsa yang dibangun di atas dasar yang berbeda. Saat mencoba memahami kategori bangsa, penting untuk mempertimbangkan fenomena sosial secara umum.

Pertanyaan utama bagi semua suku dan komunitas adalah mengenai keberadaan: "Jenis masyarakat atau komunitas apakah saya?" Ini adalah pencarian akan identitasnya sendiri. Sama seperti setiap individu memiliki nama dan identitas, semua komunitas juga memiliki—dan membutuhkan—nama serta identitas. Jika ada fenomena sosial yang berakar pada sifat yang berbeda-beda, maka wajar jika mereka mengekspresikan identitasnya masing-masing. Nama dan identitas menjadi penting agar masyarakat dari berbagai suku dapat berinteraksi.

Selain itu, menganggap bahwa seluruh kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan masyarakat—yang telah meningkatkan kehidupan manusia dan membangun komunikasi—bisa terjadi tanpa penamaan atau penetapan identitas tertentu adalah hal yang absurd. Tentu saja, keberagaman bahasa, budaya, serta sistem politik dan hukum adalah mungkin. Dalam jaringan hubungan yang luas ini, nama dan identitas tetap menjadi kebutuhan. Sebuah bangsa bisa bersifat dwibahasa dan dwibudaya, tetapi hal ini tidak menghilangkan kebutuhan akan identitas yang jelas. Keberagaman dan identitas ganda memerlukan metode yang tepat dalam menjalani koeksistensi. Faktanya, masyarakat tidak dapat muncul atau diatur dengan cara lain. Penyebaran agama Kristen di Eropa pada Abad Pertengahan sangat berkaitan dengan berkembangnya kesadaran sebagai suatu kelompok masyarakat. Dalam komunitas

suku sebelumnya—seperti suku Arab dan Turki—kesadaran akan kebangsaan yang berasal dari latar belakang yang sama masih sangat lemah. Sebelum era modern, Kristen berperan sebagai faktor yang secara objektif meningkatkan kesadaran ini. Agama ini memang tidak secara langsung menjadikan masyarakat tersebut sebagai orang Prancis atau Jerman, tetapi kesadaran keagamaan yang sama di antara berbagai suku merupakan langkah besar dalam membentuk identitas bersama.

Langkah berikutnya adalah perkembangan politik melalui pembentukan kerajaan. Setelah berkembangnya agama bersama, transformasi suku-suku menjadi kerajaan yang menyatu adalah tahap besar terakhir dalam proses menjadi sebuah bangsa. Prancis adalah contoh khas dari proses ini.

Perkembangan pasar menghasilkan peningkatan hubungan sosial; kelahiran bangsa pun semakin dekat.

Oleh karena itu, kebangsaan merupakan akumulasi dari hubungan sosial yang berkembang di sekitar kesadaran kesukuan, kesadaran religius, otoritas politik bersama, dan pasar. Mungkin lebih bermakna jika kita membicarakan masyarakat-bangsa.

Menjadi sebuah bangsa tidaklah sama dengan menjadi sebuah negara. Misalnya, meskipun Kerajaan Prancis dihancurkan, bangsa Prancis tetap eksis. Menjelaskan kebangsaan sebagai komunitas yang dipersatukan oleh bahasa dan budaya mungkin bermanfaat, tetapi mendefinisikan bangsa hanya berdasarkan bahasa dan budaya adalah pendekatan yang sempit dan tidak memadai. Tentu saja, bahasa dan budaya bukanlah satu-satunya dasar bagi terbentuknya sebuah bangsa; politik, hukum, revolusi, seni—terutama sastra dan musik—serta ekonomi pasar juga berperan dalam proses tersebut.

Kebangsaan tidak memiliki hubungan langsung dengan sistem ekonomi dan politik, meskipun keduanya bisa saling mempengaruhi. Ini adalah konsep yang sangat ambigu, sehingga analisis mengenai kebangsaan harus dilakukan dengan cara yang sensitif dan seimbang.

Mayoritas komunitas di dunia saat ini telah menjadi bangsa. Meskipun masih ada kelompok-kelompok marginal yang belum menjadi bangsa, sebagian besar masyarakat kini adalah masyarakat-bangsa. Hampir tidak ada individu tanpa kebangsaan—bahkan, menjadi bagian dari sebuah bangsa bisa dianggap sebagai kondisi sosial yang alami. Namun, dalam sejarah panjang peradaban, kebangsaan tidak pernah memiliki kepentingan sebesar ini sebelum munculnya sistem kapitalis. Atau, lebih tepatnya, apa yang telah dilakukan atas nama bangsa justru telah menjadi dasar bagi berbagai bencana mengerikan.

Penekanan berlebihan pada unsur-unsur yang membentuk sebuah bangsa telah menciptakan bencana.

Faktor terpenting dalam pembentukan ideologi nasionalis adalah keterkaitan antara bangsa dan politik. Politik nasionalis akan

selalu berujung pada pemerintahan fasis (begitu pula nasionalisme yang didorong oleh ekonomi, agama, dan sastra).Monopoli kapitalis telah "menasionalisasi secara berlebihan" elemen-elemen yang berkontribusi pada pembentukan bangsa—seperti politik, ekonomi, agama, hukum, seni, olahraga, diplomasi, dan patriotisme—demi mencapai kesatuan sistemik dengan dalih menyelesaikan krisis. Akibatnya, setiap bangsa berpikir bahwa mereka akan menjadi yang terkuat dengan tidak membiarkan satu pun entitas sosial berada di luar relasi kekuasaan. Hasilnya sangat mengerikan: pertumpahan darah di Eropa dan akhirnya dua perang dunia dengan konsekuensi yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah. Ini bukanlah proses menjadi sebuah bangsa, melainkan transformasi bangsa menjadi agama: agama nasionalisme. Dari perspektif sosiologis, nasionalisme adalah sebuah agama.

Masyarakat ini berada dalam kondisi yang lebih buruk daripada masyarakat yang kerasukan; ia dapat dikendalikan sesuai keinginan sistem. Faktanya, masyarakat eksperimental awal dalam spektakel fasisme tidak pernah benar-benar gagal—hanya para pemimpinnya yang dieliminasi. Namun, selama dan setelah Perang Dingin, sistem menjadikan masyarakat spektakel ini dominan atas semua masyarakat melalui negara-bangsa dan perusahaan keuangan global. Penaklukan material dan immaterial oleh kapitalisme saat ini jauh melampaui pencapaian kerajaan-kerajaan besar seperti Sumeria, Mesir, India, Tiongkok, dan Romawi. Jelas bahwa fase kekaisaran kapitalisme—setelah kolonialisme dan imperialisme—merupakan puncak hegemoninya. Meskipun fase ini secara objektif membawa aspek-aspek kekacauan dan menunjukkan tanda-tanda pembusukan yang intens, sistem kapitalis berupaya mengimbangi efek pembusukan tersebut dengan semakin memperdalam hegemoni atas pikiran.

MODEL BANGSA DOMOKRATIS

Model yang paling bermanfaat bagi sebuah bangsa adalah bangsa demokratis. Sangat penting untuk memahami hal ini: untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kebangsaan, masyarakat demokratis adalah bentuk masyarakat yang paling konstruktif. Bangsa dapat terbentuk dan berkembang dengan baik dalam sistem masyarakat demokratis. Jika bangsa-bangsa saling mendukung satu sama lain, alih-alih menggunakan kebangsaan sebagai alasan untuk berperang dan bertikai, maka tahap historis bangsa dari bangsa-bangsa, atau bangsa serat (fiber-nation), mungkin dapat terwujud. Hanya dalam sistem demokratis kebangsaan tidak akan melahirkan konflik. Hanya dalam kondisi ini kebangsaan dapat berkontribusi pada perdamaian dan persaudaraan, dalam solidaritas serta keberagaman budaya.

Bagi masyarakat, model negara-bangsa tidak lain adalah jebakan serta jaringan penindasan dan eksploitasi.

Konsep bangsa demokratis membalik definisi ini. Bangsa demokratis tidak terikat oleh batas politik yang kaku, bahasa tunggal, budaya tunggal, agama tunggal, atau satu interpretasi sejarah. Sebaliknya, ia menandakan keberagaman, komunitas yang beragam, serta warga yang bebas dan setara yang hidup bersama dalam solidaritas. Bangsa demokratis memungkinkan masyarakat menjadi bangsa dengan sendirinya, tanpa bergantung pada kekuasaan dan negara—menjadi bangsa melalui politisasi yang sangat dibutuhkan. Ia berusaha membuktikan bahwa tanpa menjadi negara atau memperoleh kekuasaan, serta tanpa politisasi yang dipaksakan, suatu bangsa dapat terbentuk melalui institusi-institusi otonom dalam bidang sosial,

diplomasi, budaya, ekonomi, hukum, dan pertahanan diri—dan dengan demikian, membangun dirinya sebagai bangsa demokratis. Masyarakat demokratis hanya dapat terwujud melalui model bangsa seperti ini. Masyarakat negara-bangsa secara inheren tertutup bagi demokrasi. Negara-bangsa tidak merepresentasikan realitas universal maupun lokal; sebaliknya, ia justru menafikan keduanya.

Kewarganegaraan dalam masyarakat yang seragam adalah kematian bagi kemanusiaan. Sebaliknya, bangsa demokratis memungkinkan rekonstruksi keberagaman universal dan lokal. Ia memberi ruang bagi realitas sosial untuk mengekspresikan dirinya sendiri. Semua definisi lain tentang bangsa berada di antara dua model utama ini. Meskipun ada banyak model pembangunan bangsa, sebuah definisi yang mencakup semuanya juga memungkinkan, yaitu definisi bangsa dalam kaitannya dengan pola pikir, kesadaran, dan keyakinan. Dalam hal ini, bangsa adalah komunitas manusia yang berbagi pola pikir yang sama.

Dalam definisi ini, bahasa, agama, budaya, pasar, sejarah, dan batas politik tidak memainkan peran yang menentukan, melainkan hanya peran material. Mendefinisikan bangsa terutama sebagai pola pikir tertentu memberinya karakter yang dinamis. Jika dalam negara-bangsa, nasionalisme meninggalkan jejaknya dalam pola pikir bersama, maka dalam bangsa demokratis, yang mendominasi adalah kesadaran akan kebebasan dan solidaritas. Namun, mendefinisikan bangsa hanya berdasarkan pola pikir akan tetap tidak lengkap. Sama seperti pola pikir tidak dapat ada tanpa tubuh, bangsa pun tidak dapat berfungsi tanpa wadah fisiknya. Tubuh bagi bangsa yang memiliki pola pikir nasionalis adalah institusi negara. Itulah sebabnya bangsa semacam ini disebut negara-bangsa.

Bangsa yang memiliki pola pikir berbasis kebebasan dan solidaritas mencerminkan otonomi demokratis. Otonomi demokratis pada dasarnya berarti pemerintahan sendiri bagi komunitas dan individu yang berbagi pola pikir serupa, berdasarkan kehendak mereka sendiri. Ini juga dapat disebut sebagai pemerintahan atau otoritas demokratis. Definisi ini terbuka terhadap prinsip universalitas. Model bangsa yang dapat diturunkan dari konsep "bangsa budaya", tetapi menolak serta mengecualikan eksploitasi dan penindasan, adalah model bangsa demokratis. Bangsa demokratis adalah bangsa yang paling dekat dengan kebebasan dan kesetaraan. Sesuai dengan definisi ini, konsep bangsa ini adalah pemahaman ideal bagi komunitas yang berjuang demi kebebasan dan kesetaraan. The democratic nation is not content with a common mindset and culture – it is a nation that unifies and governs all its members in democratic autonomous institutions. This is its defining quality. The democratic autonomous way of governance is the foremost condition of becoming a democratic nation. In this regard, it is the alternative to the nation-state.

Model bangsa demokratis, sebagai model solusi yang konstruktif, mendemokratisasi kembali hubungan sosial yang telah dihancurkan oleh negara-bangsa; ia menjadikan identitas yang berbeda lebih toleran, damai, dan mampu berdamai satu sama lain. Transformasi negara-bangsa menjadi bangsa demokratis akan membawa manfaat yang sangat besar. Model bangsa demokratis memperbaiki persepsi sosial yang sarat kekerasan melalui kesadaran sosial yang peduli, menjadikannya lebih manusiawi—yaitu manusia yang cerdas, sensitif, dan empatik. Meskipun model ini mungkin tidak dapat sepenuhnya menghilangkan antipati sosial, ia dapat meminimalkan kekerasan akibat eksploitasi dan membantu mewujudkan kemungkinan masyarakat yang lebih setara dan bebas. Bangsa demokratis tidak hanya mendorong perdamaian dan toleransi internal, tetapi juga melampaui pendekatan yang menindas dan mengeksploitasi bangsa lain. Ia mengubah kepentingan bersama menjadi sinergi yang memungkinkan tercapainya misi kemanusiaan. Ketika institusi nasional dan internasional dibangun kembali berdasarkan pola pikir dan prinsip-prinsip bangsa demokratis, akan terlihat bahwa modernitas baru ini—modernitas demokratis—tidak hanya bersifat revolusioner secara teoretis, tetapi juga dalam penerapannya.

Alternatif bagi modernitas kapitalis adalah modernitas demokratis, dengan bangsa demokratis sebagai intinya—serta masyarakat ekonomi, ekologi, dan damai yang telah ia bangun, baik di dalam maupun di luar bangsa demokratis itu sendiri ●

KETIKA BURUNG TERBANG

PERSPEKTIF PEREMPUAN MUDA INTERNASIONALIS

Perlawanan historis perempuan muda adalah sebuah epos tanpa batas. Ia hidup dalam ingatan kolektif perempuan, menunggu untuk didokumentasikan.

Dalam tiga bulan terakhir, peristiwa berkembang dengan cepat; untuk pertama kalinya dalam hampir empat tahun, masyarakat dunia menerima pesan dari Abdullah Öcalan dari pulau penjara Imrali, Turki. Dalam pesannya, Öcalan menyatakan:**"Jika kondisi yang diperlukan tercipta, saya memiliki kekuatan teoretis dan praktis untuk memimpin fase ini dari dasar konflik dan kekerasan menuju fondasi hukum dan politik."** Bagi kami, sebagai perempuan muda, pesan ini—yang dibagikan dalam pertemuan pertama setelah tiga tahun delapan bulan isolasi total—adalah cahaya penuntun dalam kegelapan yang mengelilingi kami.

Hal ini membuat semakin penting untuk memahami makna dari "menciptakan kondisi." Pernyataan tersebut mengandung dua makna: pertama, bahwa kondisi yang diperlukan agar Abdullah Öcalan dapat menjalankan perannya belum ada; dan kedua, bahwa tugas pada fase ini adalah mewujudkan kondisi tersebut. Kata-kata dari Imrali adalah seruan untuk bertindak, menciptakan, dan mentransformasikan.

SERANGAN DAN PERLAWANAN

Serangan global terhadap perempuan muda mungkin belum pernah sekuat saat ini. Krisis telah mencapai puncaknya yang belum pernah terjadi sebelumnya. Di seluruh dunia, konflik yang dihasilkan oleh modernitas kapitalis yang memusuhi kehidupan semakin intensif. **Bahkan Perang Dunia Pertama maupun Kedua tidak mencapai tingkat penderitaan dan kesengsaraan yang tak terbayangkan seperti yang kita saksikan saat ini.** Modernitas kapitalis telah membawa dunia menuju bencana total, dan setiap hari yang berlalu semakin mempercepat urgensi untuk mengubah arah. Dalam tiga bulan terakhir, kita telah menyaksikan secara langsung manifestasi berdarah dari modernitas kapitalis.

Bangkitnya kembali jihadisme di Suriah, perang agresi Turki terhadap revolusi perempuan di Suriah utara dan timur, kesyahidan jurnalis perempuan seperti Şehîd Nazim Daştan dan Şehîd Cîhan Bilgin, meningkatnya fasisme di pusat-pusat modernitas kapitalis, penculikan di Balochistan, dan kematian Gisèle Pelicot—**semua kebrutalan modernitas ini memiliki satu kesamaan: mereka adalah bentuk perang terhadap perempuan.**

Apa yang menyatukan semua kekuatan hegemonik dan dominan—para eksploitator, fasis, dan penindas—adalah keyakinan bersama bahwa seorang perempuan yang berdiri di tanahnya sendiri, dengan kehendak bebas dan pemikiran mandiri, yang terorganisir dan berjuang untuk cita-cita seperti keindahan, kebebasan, dan cinta, merupakan ancaman terbesar. Satu-satunya titik temu yang menyatukan kekuatan penindas, dari pemerintahan nasional hingga geng, mafia, tentara, paramiliter, dan kapitalisme finansial, adalah perbudakan perempuan dan perang melawan mereka.

PERLAWANAN KOLONI TERTUA

Upaya untuk mencegah perempuan melawan perang ini dimulai bahkan sebelum kelahiran. Sebelum seorang anak perempuan lahir, berbagai ekspektasi telah dibebankan padanya—bagaimana ia seharusnya tumbuh, kebahagiaan yang harus ia bawa bagi orang tuanya, dan peran yang harus ia jalani. **Sulit untuk mengurung seekor burung yang telah merasakan kebebasan, sama sulitnya meyakinkan seorang perempuan yang telah mencicipi kebebasan untuk menerima perbudakan atas dirinya sendiri.** Karena itu, sistem mulai menjerat perempuan sejak dalam kandungan, dengan indoktrinasi patriarki yang dimulai sejak lahir.

Tak ada bangsa, koloni, atau kelompok lain yang merasakan dorongan untuk meraih kebebasan sekuat perempuan muda. Hanya kekuatan kolektif perempuan yang dapat secara radikal mengubah arah Snowpiercer modernitas kapitalis. Perempuan muda harus bertindak dengan seluruh kemarahan dan penghinaan yang telah mereka kumpulkan terhadap kehidupan palsu ini.

Terorganisir ataupun tidak, di setiap sudut dunia—dari pegunungan hingga pesisir, dari desa terpencil hingga metropolis modern—setiap perempuan memiliki pertempuran yang harus diperjuangkan. Upaya saat ini untuk

menekan perempuan muda adalah puncak dari tragedi sejarah. Meskipun bentuk-bentuk penindasan terhadap perempuan telah berubah selama 5.000 tahun patriarki, esensinya tetap sama: perbudakan.

Perbudakan perempuan bermula di kuil-kuil ziggurat bangsa Sumeria, sistem negara pertama dalam sejarah manusia. Kuil-kuil yang didedikasikan untuk para dewa ini memiliki tiga tingkatan: bagian atas untuk dewa-dewa, bagian tengah untuk tentara dan administrator, dan bagian bawah untuk rumah bordil pertama dalam sejarah. Kata "prostitusi" berasal dari bahasa Latin prostituere, yang berarti "memajang." Memajang sesuatu berarti mengubahnya menjadi objek. **Pemisahan antara subjek dan objek bermula dari patriarki dan menjadi dasar bagi konsep kekuasaan.** Sebuah objek tidak memiliki kehendak sendiri; ia tidak bisa memutuskan untuk dirinya sendiri, apalagi untuk orang lain. Patriarki menjadikan laki-laki sebagai subjek dan perempuan sebagai objek, suatu dinamika yang kemudian dilembagakan oleh sistem patriarkal selama ribuan tahun.

Selama milenia, pemisahan ini semakin dalam dan melembaga. Dalam modernitas, ia dapat ditemukan di setiap sudut jalan, dalam setiap hubungan antarmanusia, dalam dinamika manusia-alam, dalam hubungan negara-masyarakat, dalam setiap aspek kehidupan, dan bahkan dalam setiap pemikiran. Rumah bordil di kuil-kuil Sumeria bukan hanya tempat prostitusi dan perbudakan; mereka melambangkan langkah pertama dalam kolonisasi perempuan dan identitas mereka. Sepanjang sejarah, objektifikasi perempuan semakin kompleks, mengambil berbagai bentuk, dan mencapai puncaknya dalam modernitas kapitalis.

APAKAH LIBERALISME MEMBEBASKAN KITA?

Sepanjang sebagian besar sejarah, perempuan muda telah memainkan peran sentral dalam perkembangan masyarakat. Selama Revolusi Neolitik, perempuan menjadi kekuatan pendorong di balik terbentuknya masyarakat yang terus berkembang. Namun, ketika patriarki tumbuh menjadi kekuatan yang terorganisir untuk menindas perempuan dan masyarakat, peran perempuan muda berubah. Mereka mengalami transformasi—dari pelacur kuil menjadi selir istana, dari ibu rumah tangga menjadi pejabat negara. **Selama berabad-abad, perempuan melewati berbagai tahap perbudakan, yang mencapai puncaknya dalam liberalisme, sebuah sistem yang meyakinkan perempuan bahwa perbudakan mereka adalah kebebasan.**

Jika kita ingin menjalankan perjuangan gender yang efektif hari ini, kita harus memahami bagaimana kita sampai pada titik ini. Liberalisme menyebarkan gagasan bahwa kebebasan sejati berarti mengenakan apa yang kita inginkan, melakukan apa yang kita inginkan, mengatakan apa yang kita inginkan, dan hidup sebagaimana yang kita inginkan. Tetapi apa arti kebebasan bagi seorang perempuan yang terjebak dalam rantai perbudakan yang telah ada selama ribuan tahun? Bagaimana kehendak seorang perempuan yang telah diobyektifikasi bisa benar-benar bebas? Perbudakan yang paling berbahaya adalah yang menyamar sebagai kebebasan.

Ziggurat dalam sistem penguasa modernitas kapitalis mungkin tidak lagi berbentuk kuil bertingkat tiga, tetapi tetap ada dalam bentuk lain. Perbudakan perempuan telah mencapai status yang hampir universal. Sebuah realitas sedang diciptakan di mana tidak ada satu pun aspek kehidupan yang luput dari penindasan terhadap perempuan. Perbudakan ini tidak lagi terbatas pada tindakan tertentu, seperti prostitusi fisik atau obyektifikasi tubuh perempuan, tetapi telah terukir dalam pikiran, perasaan, dan tindakan setiap perempuan. **Abdullah Öcalan menyebut kondisi perempuan ini sebagai "pelacur universal."** Betapapun menyakitkannya menggunakan istilah tersebut, jika kita merenungkan realitas perempuan muda saat ini di hampir setiap sudut dunia, dalam hampir setiap aspek kehidupan, inilah kenyataan pahit abad ke-21.

JURANG PERANG DUNIA

Dunia kini terjebak dalam Perang Dunia Ketiga, dan tak ada sejengkal tanah pun yang luput dari pertumpahan darah. Namun, di tengah kekacauan ini, perlawanan perempuan tetap bertahan. Perempuan tidak pernah sepenuhnya menyerah, bahkan ketika umat manusia terus melangkah tanpa henti menuju jurang kehancuran. **Di seluruh benua, perlawanan terhadap perang, krisis, dan fasisme berlangsung dengan intens dan tak tergoyahkan.** Perang Dunia Ketiga adalah bom waktu yang terus berdetak. Femisida dan kekerasan seksual kini menjadi realitas harian dalam perang, sementara meningkatnya fasisme dan otoritarianisme semakin memperburuk kebrutalan. Kehancuran ekologis yang sudah terjadi dan industrialisme yang tak terkendali mendorong umat manusia seperti kereta tanpa rem.

Menyabotase kereta ini dapat memicu ledakan besar, yang mungkin berakhir dengan perang nuklir atau pembantaian yang lebih luas. Alih-alih menghadapi malam berdarah, perjuangan perempuan harus dilakukan dengan pemahaman yang lebih dalam. Dalam puncak krisis terdapat potensi untuk merebut peluang, asalkan waktu dan ruang dipahami dengan benar. **Setiap momen kekacauan menyimpan kemungkinan bagi kebebasan.** Perempuan muda, melalui identitas ganda mereka sebagai perempuan dan kaum muda, memiliki kemampuan untuk melihat realitas dengan lebih jernih. Gerakan perempuan muda yang terorganisir dan terdidik dapat menangkap momentum ini, mengubah arah perjalanan kereta, dan membentuk kembali jalannya sejarah.

Namun, membangun kekuatan seperti itu membutuhkan langkah-langkah yang disengaja dalam perjuangan ideologis. Sebuah gerakan yang merefleksikan sambil bergerak,

dan bergerak sambil merefleksikan, bisa menjadi awal dari kehancuran patriarki. **Tidak ada perempuan muda yang sepenuhnya hidup tanpa kontradiksi dengan patriarki atau yang sepenuhnya selaras dengan dominasi—karena hal itu akan bertentangan dengan esensi menjadi perempuan.** Keterasingan perempuan dari identitas, tanah, dan budayanya adalah kondisi universal, meskipun manifestasinya berbeda di tiap wilayah. Kolonisasi, urbanisasi, dan penghancuran ruang hidup yang layak telah mencabut akar perempuan di seluruh dunia. Mengenali kontradiksi ini dalam setiap perempuan muda dan berorganisasi dari sana harus menjadi tugas alami bagi semua perempuan. Dengan demikian, revolusi perempuan semakin diperkuat.

Senjata terkuat kita adalah kata-kata kita: dialog, diskusi, organisasi, dan pendidikan diri. **Bahkan pertahanan diri secara fisik hanya dapat diwujudkan melalui kekuatan ideologis.** Pendidikan diri membangun kehendak yang kuat dan bebas serta menghapus pola pikir, perasaan, dan tindakan yang diperbudak. Jineolojî, ilmu tentang perempuan dan kehidupan yang dikembangkan oleh Abdullah Öcalan, bukanlah praktik yang eksklusif. **Setiap perempuan, dalam gerakan apa pun, di mana pun di dunia, dapat mendalami ilmu ini sebagai alternatif dari ilmu-ilmu yang selama ini melayani dominasi.** Sejarah perempuan sebelum patriarki belum pernah ditulis—dan mereka yang mencoba menuliskannya dibakar di tiang eksekusi.

Namun, baik masa lalu maupun masa depan tidaklah ditentukan sebelumnya. Setiap momen bisa diubah menjadi peluang untuk menjalani alternatif yang lebih bebas. Kemajuan tidak bersifat linear maupun melingkar. Seperti spiral, kita terus bergerak maju—sebagaimana gerakan internasionalis perempuan muda terus berkembang. Internasionalisme adalah bagian dari hakikat perempuan. Tak peduli seberapa besar upaya untuk mengisolasi dan mengasingkan mereka, hal itu tak akan pernah sepenuhnya berhasil. Setiap perempuan yang memiliki kesadaran sekecil apa pun tentang dirinya sebagai perempuan dapat secara alami memahami dan berempati dengan perempuan lain di mana pun di dunia. Tak ada batas negara yang bisa membatasi keterhubungan ini.

MUSIM SEMI PEREMPUAN DAN RAKYAT

Gerakan perempuan muda internasionalis yang menyadari realitas ini dapat menciptakan persatuan di antara perempuan muda di seluruh dunia dengan kecepatan luar biasa—dan kebutuhan akan hal ini semakin mendesak. Gerakan feminis telah mencapai dan terus mencapai hal-hal luar biasa, tetapi masih belum cukup. Seseorang yang menderita kanker tidak akan terselamatkan hanya dengan menyelamatkan satu sel abu-abu. Kita harus menghadapi kenyataan ini secara radikal dan jujur. **Perang yang kita hadapi terlalu serius untuk disia-siakan dengan ilusi diri, terutama ketika musuh bekerja 24 jam sehari untuk menyesatkan segala bentuk perlawanan.** Jawaban kita harus berupa gerakan radikal perempuan muda yang bersatu dalam landasan yang sama, sambil merangkul perbedaan mereka.

Tahun 2025 akan menjadi musim semi bagi perempuan dan rakyat. **Gerakan gerilya perempuan YJA-Star di pegunungan bebas Kurdistan menjadi garda terdepan perlawanan perempuan. Pasukan gerilya telah menyerukan agar tahun 2025 menjadi musim semi bagi perempuan dan rakyat.** Dengan mengubah setiap jengkal tanah menjadi garis depan perlawanan, kita dapat menjawab seruan ini.

Pertanyaan abad ke-21 yang harus kita, sebagai perempuan, tanyakan pada diri sendiri adalah: bagaimana kita ingin hidup? Alternatif apa yang bisa kita tawarkan terhadap negara-bangsa, patriarki, dan kapitalisme? Jika tujuan kita jelas, maka jalur dan metode perjuangan kita akan terbuka dengan sendirinya. Cara kita melawan dan bertahan harus memiliki tujuan yang jelas. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini secara kolektif, kita dapat membentuk kembali medan pertempuran di tahun 2025—puncak Perang Dunia Ketiga—dan bergerak lebih dekat menuju pembebasan perempuan.

Kapan kita benar-benar merasakan kebebasan? Kapan kita merasa berada di jalur yang benar? Kapan kita paling dalam merasakan keberadaan kita sebagai perempuan?

Kebebasan fisik Abdullah Öcalan, Rêber Apo, akan menjadi penentu bagi musim semi perempuan dan rakyat. Momen-momen kebebasan kita adalah sumber kekuatan bagi perjuangan kita dan akan membentuk perspektif serta sikap kita menuju tahun 2025 ●

MARI BUAT 2025 *sebagai tahun kemenangan*

PERSPEKTIF INTERNASIONALIS MUDA

Tahun yang penuh gejolak dengan perubahan cepat baru saja berakhir, dan tahun yang lebih penuh badai sedang dimulai. Pada tahun 2024, terjadi perkembangan penting di arena internasional. Banyak pemerintahan telah berganti, sementara yang lain semakin memperdalam tujuan strategis mereka. Beberapa pemerintahan mengalami krisis berat. Kita bisa mendefinisikan tahun 2024 sebagai tahun perubahan formal dalam pemerintahan. Meskipun kita tahu bahwa rezim yang disebut demokratis tidak membuat perubahan mendasar ketika presiden, perdana menteri, atau partai yang berkuasa berganti, dalam krisis yang kita alami, kita dapat melihat bahwa perubahan ini merupakan ekspresi dari pendalaman peran masing-masing negara di panggung global.

Pemilu November 2024 di AS merupakan puncak dari seluruh proses persiapan dalam skala global. Bersama dengan Inggris dan Israel, AS mengambil peran sebagai garda terdepan dalam kekuatan Modernitas Kapitalis. Struktur negara dalam AS dan di luar negeri, selama periode yang panjang, telah bersiap untuk momen ini. Struktur negara AS kini tidak lagi menerima pemerintahan yang tidak sepenuhnya mengikuti garis kebijakan yang ditetapkan oleh AS. Mereka menyadari bahwa kebijakan liberal multikultural yang diterapkan selama ini tidak mampu menghadapi ancaman yang meningkat dari Rusia dan China. Oleh karena itu, mereka melihat perlunya menerapkan garis kebijakan yang lebih keras.

STRATEGI 3 NATO

Sekarang AS sedang mengikuti Strategi Ketiga NATO untuk menghadapi ancaman dari China, yang dianggap sebagai ancaman terbesar di abad ke-21. Karena itu, mereka mengambil langkah-langkah secara terencana. Selama bertahun-tahun, AS dan sekutunya telah bersiap untuk proses ini, yang diperkirakan mencapai klimaksnya pada tahun 2025. Sejak perang di Ukraina memasuki tahap baru pada tahun 2022, NATO telah dihidupkan kembali di Eropa. Inggris dan Jerman, bersama dengan Prancis, bertanggung jawab atas NATO pertama ini, yang bertujuan menghambat pengaruh Rusia di Eropa Timur serta mengurangi ketergantungan Eropa pada gas dan minyak Rusia.

NATO kedua, yang akan menyita sebagian besar perhatian AS, adalah NATO Asia-Pasifik yang dipimpin oleh Inggris, Australia, dan AS (aliansi AUKUS) untuk melawan China. Dalam kerangka ini, hubungan AS-Filipina semakin diperkuat. Tujuannya adalah untuk mengisolasi China serta menciptakan penghalang dalam perdagangan dan aspek militer. AS akan membela sekutunya, Taiwan, dan jika diperlukan, akan menggunakannya sebagai alasan untuk perang dan konflik dengan Republik Rakyat China.

TIMUR TENGAH SEBAGAI PUSAT PERANG

Perkembangan paling penting pada akhir tahun 2024 terjadi di poros Palestina-Lebanon-Suriah. Dalam hitungan hari, rezim Ba'ath Suriah yang telah berusia 61 tahun runtuh, dan pemerintahan baru muncul. Tentu saja, kejatuhan kekuasaan keluarga Al-Assad tidak bisa hanya dipahami melalui peristiwa yang terjadi antara 27 November dan 8 Desember. Serangan ini telah direncanakan jauh sebelumnya, disusun, dan dilaksanakan sesuai dengan rencana kekuatan imperialis di kawasan tersebut.

Serangan 7 Oktober 2023 dan pembantaian di Gaza, perang di Lebanon, serta melemahnya kekuatan Hez-

bollah—yang berarti pukulan bagi pengaruh Iran di kawasan—merupakan pendahulu dari serangan ini. Dalam waktu dekat, kita mungkin akan melihat perang dan ketidakstabilan ini menyebar ke Irak. Ini adalah tujuan dari NATO ketiga: menghadapi dan melemahkan pengaruh Iran dan Rusia di Timur Tengah, sekaligus memperkuat posisi AS dan terutama Israel. Perjanjian Abraham antara Israel dan negara-negara Arab adalah langkah ke arah ini. Kita harus menyadari bahwa Israel bukan sekadar kekuatan regional, tetapi kekuatan global. Hingga saat ini, Israel telah menjadi salah satu aktor utama di tingkat global. Kini, saatnya bagi Israel untuk menstabilkan dan menerapkan hegemoninya di kawasan.

Itulah sebabnya Turki juga khawatir dengan situasi yang akan datang. Dengan Israel menjadi kekuatan hegemonik, peran sentral Turki sebagai "proto-Israel" akan berakhir, dan negara ini akan beralih ke posisi sekunder. Turki tidak lagi akan menjadi sekutu utama AS dan NATO di kawasan, yang berarti tidak akan dapat mempertahankan kebijakan pembantaian yang mereka terapkan terhadap berbagai kelompok di dalam maupun luar negeri, terutama terhadap rakyat Kurdi.

Namun, itu bukan satu-satunya masalah. Jika Turki terus bersikeras dengan diplomasi dua arah, negara ini akan menjadi penghalang bagi perkembangan kebijakan imperialis baik dari Rusia maupun AS. Oleh karena itu, Turki sangat menyadari bahwa jika mereka ingin mencegah perang memasuki wilayahnya sendiri, mereka harus menyelesaikan masalah internal mereka.

Selama bertahun-tahun, mereka telah mencoba "menyelesaikan" masalah Kurdi. Mereka bersikeras menggunakan kekerasan dan memusnahkan gerakan kebebasan sebagai langkah yang diperlukan untuk menghancurkan rakyat Kurdi. Namun, Gerakan Pembebasan Kurdistan dan rakyat Kurdi telah bertahan. Konspirasi internasional terhadap Abdullah Öcalan pada 1998/1999, yang melibatkan AS, Israel, dan negara Turki, bertujuan untuk menghancurkan gerakan tersebut dengan menghancurkan kepemimpinannya. Namun, kini mereka menghadapi gerakan yang semakin kuat, dan mereka gagal memisahkan kepemimpinan dari gerakan serta rakyatnya.

GERBANG TELAH TERBUKA, MARI CAPAI KEBEBASAN PENUH!

Kampanye ini telah menunjukkan sampai sekarang bagaimana pemikiran dan paradigma Abdullah Öcalan dianut oleh orang-orang di seluruh dunia sebagai jalan keluar dari krisis dan cara untuk mencapai kebebasan. Hal ini, bersama dengan perlawanan Rakyat Kurdi, Gerilyawan Kurdi, dan secara khusus perlawanan Öcalan di Imrali, telah mendorong Negara Turki untuk mengatasi masalah Kurdi. Itulah sebabnya mereka membuka pintu Imrali dan mengizinkan satu anggota keluarga dan sebuah delegasi politik untuk mengunjungi Öcalan setelah lebih dari empat tahun terisolasi. Berkat perjuangan demokratis rakyat Kurdi, rakyat Timur Tengah dan perjuangan besar di tingkat internasional, kunjungan ini terjadi.

Adalah salah jika kita mengaitkan perkembangan ini dengan keinginan Negara Turki untuk menemukan solusi. Kekuatan rakyat dan Gerakan Pembebasan Kurdistan-lah yang memungkinkan hal ini terjadi. Banyak peperangan khusus dan diskusi tentang kemungkinan proses perdamaian terjadi sejak saat pertama kali kunjungan keponakan Abdullah Öcalan, Ömer Öcalan, diumumkan. Penting untuk mengetahui bagaimana pintu-pintu Imrali telah dibuka: dengan perjuangan. Hanya dengan cara ini perkembangan yang akan terjadi selan-

jutnya akan dapat mencapai hasil yang benar-benar demokratis.

KITA HARUS BERSIAP UNTUK YANG AKAN DATANG

Semua perkembangan yang akan terjadi di tahun 2025 akan membawa kekacauan besar, dan oleh karena itu juga membawa peluang dan perubahan besar. Tentu saja kekuatan-kekuatan Kapitalisme Modern telah melakukan persiapan sejak lama. Mereka telah mempersiapkan perang tak beraturan mereka, mereka telah mendorong diri mereka sendiri dalam semua dimensi perang, termasuk Perang Kognitif untuk "menguasai hati dan pikiran musuh-musuh mereka". Tetapi kita, Pasukan Demokratik, terutama Pemuda Revolusioner juga harus mempersiapkan diri untuk menghadapi proses ini. Kita telah melihat pemberontakan-pemberontakan penting dan perkembangan-perkembangan penting di tahun 2024. Terutama kaum muda, dengan garda depan Perempuan Muda, telah melakukan pemberontakan di berbagai belahan dunia, dari Afrika hingga Amerika Latin dan Timur Tengah. Tapi setelah pemberontakan, apa?

Peran kami sebagai pemuda adalah untuk mengorganisir dan memimpin pemberontakan, benar, tetapi peran kami juga untuk mengorganisir masyarakat untuk apa yang akan datang. Perang dunia ketiga semakin dalam, serangan terhadap perempuan semakin meningkat dan semakin dalam, mereka mengambil bentuk baru seiring dengan perkembangan teknologi. Dunia telah mencapai kenaikan suhu 1,5 derajat yang sangat ditakuti. Otokrasi, kediktatoran, dan militerisme meningkat di mana-mana sebagai respons refleks masyarakat terhadap situasi dunia. Lalu apa yang harus dilakukan? Jika kita melihat begitu jelas situasi ini, peran apa yang harus kita ambil?

PARA PEMUDA DUNIA

Kita tidak bisa selamanya berada di TikTok atau Instagram. Kita tidak bisa merasa puas dengan membagikan pesan-pesan radikal melalui media digital. Kita tidak bisa lagi merasa nyaman saat melihat orang lain berjuang atau dibantai. Di empat penjuru dunia, saudara-saudari kita mempertaruhkan nyawa mereka di hadapan musuh. Seburuk-buruknya situasi dunia, perjuangan pun muncul. Mereka ingin kita percaya bahwa "masa revolusi telah berlalu". Apa yang kita miliki di masa lalu adalah pemuda yang kuat yang mengambil hati nurani dan bertindak. Memahami, merasakan, dan bertindak. Berpikir, berbicara, dan melakukan adalah norma. Mungkin kita percaya bahwa revolusi akan datang dengan sendirinya, seperti apel yang jatuh dari pohonnya. Mungkin kita percaya bahwa sejarah akan terus membawa keadilan dan kesetaraan dengan sendirinya. Orang-orang pesimis mungkin berpikir bahwa alam dan dunia akan hancur karena ambisi manusia kapitalis. Namun, tidak satu pun dari mereka yang benar. Jika kita menilik sejarah secara mendalam, kita akan melihat bagaimana keputusan mengubah dunia. Setiap revolusioner dalam sejarah mengambil keputusan untuk mengubah hal-hal ini. Mereka mungkin bertindak di wilayah konkret atau di tingkat internasional, tetapi mereka semua bertindak dengan tegas demi kebaikan umat manusia. Mereka tahu bahwa apel tidak akan jatuh, seperti yang dikatakan Che Guevara, kita harus membuatnya jatuh. Oleh karena itu, giliran kita untuk mengambil tongkat estafet mereka dan membawa perjuangan mereka ke tujuan akhirnya, untuk mencapai impian mereka dan membangun kehidupan yang bebas.

PARADIGMA SEBAGAI PANDUAN KELUAR DARI KRISIS

Kini kita memiliki ribuan tahun pengalaman yang terkumpul dalam perjuangan. Tidak hanya itu, kita memiliki paradigma yang memungkinkan kita memahami tempat kita dalam sejarah dan dunia sebagaimana adanya dan sebagaimana kita inginkan. Paradigma Modernitas Demokratik Abdullah Öcalan memberi kita peran dan cakrawala, khususnya bagi perempuan muda dan kaum muda: untuk memastikan bahwa dialektika sejarah mengarah pada pembebasan. Dan, sahabat-sahabat terkasih, jika kita tidak mengambil tanggung jawab ini, Sistem Kapitalis akan menang lagi. Namun karena kita bahkan tidak diperbolehkan berpikir tentang kemenangan kapitalisme lagi, kita tentu harus menemukan cara dan metode untuk meraih kemenangan. Revolusi akan menang dan kaum muda dengan dinamisme dan kekuatan hidupnyalah yang akan membuatnya menang.

ITULAH MENGAPA KITA HARUS MENJADIKAN TAHUN 2025 SEBAGAI TAHUN PEREMPUAN MUDA DAN KAUM MUDA ITULAH MENGAPA TAHUN 2025 HARUS MENJADI TAHUN KEMENANGAN!

Pada 20 Januari 2025, Donald Trump merayakan pengambilalihan pemerintah Amerika Serikat, mengisinya dengan para simpatisannya dan menjadikan miliarder Elon Musk sebagai penasihat khususnya. Musk beberapa kali melakukan salut Nazi di depan kerumunan oligarki dan siaran televisi internasional tanpa rasa malu. Momen ini memperlihatkan kenyataan fasisme di abad ke-21.

Menghadapi kehancuran ekologi, sumber daya yang semakin menyusut, dan ketidakmampuan menyelesaikan masalah internalnya, kapitalisme berada dalam krisis eksistensial: sistem harus segera diubah secara drastis, atau kehancuran kapitalisme sebagai sistem hegemonik global hanya tinggal menunggu waktu. Perang, genosida, dan pemberontakan rakyat di seluruh dunia mencerminkan jalan buntu yang dihadapi kelas kapitalis. Oleh karena itu, fasisme kembali menjadi metode pemerintahan dalam Perang Dunia Ketiga.

Tak ada yang seharusnya terkejut dengan perkembangan ini: fasisme adalah wajah asli negara-bangsa. Namun, negara-bangsa abad ke-21 telah mengambil bentuk baru, begitu pula dengan fasisme. Atomisasi dan penggiringan masyarakat, perang kognitif melalui teknologi baru, penghancuran lebih lanjut terhadap budaya dan planet bumi, serta serangan terhadap perempuan—semuanya adalah manifestasi dari fasisme abad ke-21.

Kita tidak perlu menunggu hingga fasisme muncul kembali dalam bentuk yang telah kita kenal sebelumnya. Kita harus menganalisis gejala fasisme yang ada di depan mata kita saat ini, agar dapat bereaksi secara strategis. Saat ini, mari kita perkuat perjuangan revolusioner dan internasionalis kita, mari kita ikuti kepemimpinan gerakan pembebasan perempuan. Mari kita satukan kaum muda di seluruh dunia: ini adalah satu-satunya cara untuk mengalahkan fasisme dan kapitalisme, serta membangun masa depan yang kita butuhkan!

Dari Meksiko ke Kurdistan, melalui Italia, Katalonia, dan Jerman, teks-teks yang dipilih ini membawa Anda berkeliling dunia untuk memahami lebih dalam fasisme abad ke-21 serta berbagai cara perlawanan yang telah dilakukan oleh gerakan pemuda.

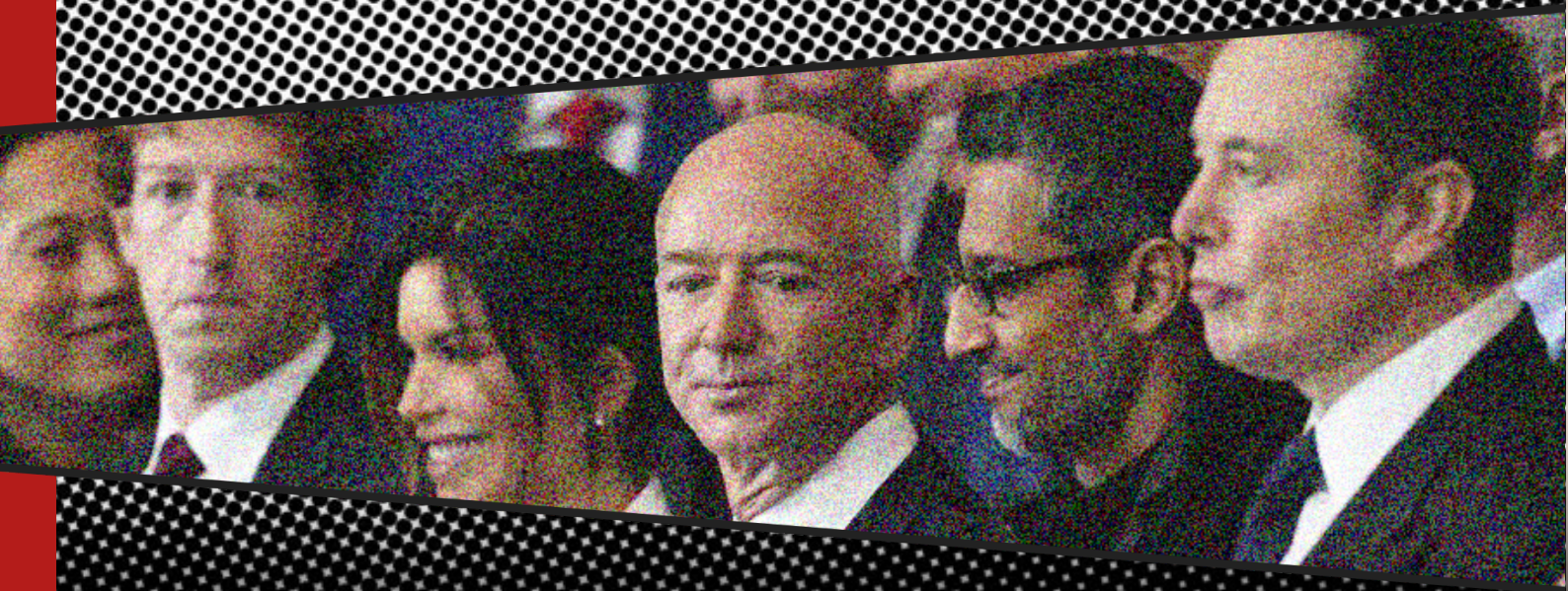

DEFEATING FACISM IN THE 21ST CENTURY

FASISME TURKI

Sebuah pengantar untuk fasisme masa kini

oleh Komune Internasionalis Rojava

Sebagai pemuda revolusioner, kita harus mengenal musuh kita dengan baik agar dapat melawannya secara efektif. Memahami fasisme Turki, yang memiliki sejarah lebih dari seratus tahun, sangat berguna dan diperlukan karena negara Turki adalah proyek kekuatan Barat dan telah mengambil peran yang berbeda sejak pendiriannya. Melalui semua fase dan transformasi yang dialami negara Turki sejak didirikan pada tahun 1923, pada intinya, negara ini selalu menjadi proyek kekuatan hegemonik modernitas kapitalis, senjata perang khusus melawan masyarakat di kawasan dan gerakan-gerakan sosialisme.

Namun, fasisme Turki juga merupakan pelopor fasisme modern. Jika kita memahami fasisme Turki, kita dapat mengembangkan perspektif perjuangan anti-fasis berdasarkan pemahaman ini untuk mengalahkan fasisme di Timur Tengah dan di seluruh dunia.

NEGARA TURKI: DIBANGUN DI ATAS DASAR GENOSIDA DAN PENGUSIRAN

Setelah kekalahan Kesultanan Utsmaniyah dalam Perang Dunia I, hampir seluruh wilayah negara Turki saat ini diduduki oleh Inggris, Prancis, dan Italia. Dalam perjalanan Perang Kemerdekaan Turki dan pembentukan parlemen Turki pertama, Gerakan Nasional di sekitar Mustafa Kemal memperoleh kekuasaan di Republik Turki yang baru didirikan.

Gerakan yang disebut sebagai Turki Muda memainkan peran penting dalam mobilisasi Gerakan Nasional. Turki Muda telah berupaya membentuk pemerintahan konstitusional ketika aktivitas semacam itu masih ilegal di Kesultanan Utsmaniyah. Partai mereka yang paling berpengaruh adalah "İttihat ve Terakki" ("Komite Persatuan dan Kemajuan"), yang memasuki parlemen Kesultanan Utsmaniyah setelah Revolusi Turki Muda pada tahun 1908.

Turki Muda adalah salah satu aktor utama dalam genosida Armenia. Satu juta orang dibunuh di bawah rezim Turki Muda, baik dengan ditembak maupun dipaksa berjalan ke padang pasir Suriah dalam "mars kematian." **Mereka yang secara fisik selamat dari genosida menjadi sasaran kampanye asimilasi brutal,** yang sebagian besar dilakukan melalui Islamisasi paksa dan perbudakan. Perempuan Armenia hanya bisa menyelamatkan diri dari pembunuhan dengan menikahi pria Muslim, dan ribuan anak diambil dari orang tua mereka serta diasimilasikan di institusi negara.

Turki Muda juga mendukung Mustafa Kemal karena mereka berharap dapat mempertahankan tanah dan properti yang dirampas dari orang-orang Armenia di bawah kekuasaannya. Banyak pelaku genosida kemudian menjadi bagian dari parlemen Republik Turki yang didirikan pada tahun 1923. Ada berbagai aliran dalam gerakan Turki Muda, yang didukung dan dipengaruhi oleh berbagai kekuatan besar. Inggris, Jerman, Italia, dan Prancis berusaha menegaskan pengaruh mereka di Timur Tengah melalui gerakan ini. **Peran Turki adalah menyebarkan model negara-bangsa Eropa di Timur Tengah dan menyediakan cetak biru bagi pendirian negara Israel.** Dasar dari genosida yang dilakukan negara Turki adalah ideologi negara-bangsa yang dirangkum dalam slogan Republik: "Satu bangsa, satu bendera, satu negara."

FASISME PUTIH: ASIMILASI SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA

Setelah berdirinya republik pada 24 Juli 1923, CHP (Turki: Cumhuriyet Halk Partisi, Partai Rakyat Republik) **membentuk kediktatoran kuasi di bawah Mustafa Kemal.** Tidak ada pemilihan umum yang bebas di republik ini hingga tahun 1950. Di bawah CHP, lebih dari 1 juta orang Yunani Ortodoks Kristen diusir, dan kebijakan asimilasi terhadap orang Armenia, Kurdi, dan Ezîdî terus berlanjut. Abdullah Öcalan menggambarkan generasi pertama fasisme Turki ini sebagai "**fasisme putih**": kelompok etnis lain hanya diterima dengan syarat mereka berasimilasi, yaitu mengadopsi identitas Turki sebagai pengganti identitas mereka sendiri. Bahasa lain, terutama bahasa Kurdi, secara sistematis ditekan, dilarang, dan dimundurkan. Bahkan saat ini, berbicara dalam bahasa Kurdi di depan umum masih bisa berbahaya. Meskipun metode fasisme putih lebih halus, setiap bentuk perlawanan terhadap negara tetap dihadapi dengan pembantaian, seperti yang ditunjukkan oleh genosida Dersim.

Khususnya setelah Perang Dunia II, kekuatan fasisme putih didukung secara masif oleh Amerika Serikat. Negara Turki menjadi instrumen penting untuk menegaskan kepentingan AS di Timur Tengah. Turki diposisikan untuk melawan pengaruh yang berkembang dari Uni Soviet dan partai-partai komunis di kawasan.

FASISME HITAM: TEROR DAN KONTRA-GERILYA

Ketika kebangkitan pemuda yang terjadi bersamaan dengan revolusi tahun 1968 mulai mengancam fondasi kekuasaan di seluruh dunia, kekuatan lain diaktifkan di Turki oleh AS dan NATO untuk menghancurkan gerakan pemuda dan buruh. Kiri Turki yang semakin berpengaruh kini harus dilawan oleh generasi kedua fasisme Turki yang terbentuk setelah Perang Dunia II.

Serigala Abu-abu (Turki: Bozkurtlar atau Bozkurtçular), sebagaimana para fasis Turki ini disebut, adalah bagian dari arus yang oleh Abdullah Öcalan disebut sebagai **Fasisme Hitam**. Pada intinya, ia bersifat anti-Semit, rasis, dan memiliki hubungan ideologis serta personal dengan fasisme Adolf Hitler. Tokoh sentral dari arus ini, yang memimpin perlawanan terhadap Kiri Turki sejak tahun 1960, adalah Alparslan Türkeş. Türkeş dan perwira Turki lainnya dilatih di AS antara tahun 1945 dan 1950 serta menjadi anggota pendiri MHP (Turki: Milliyetçi Hareket Partisi, Partai Gerakan Nasionalis) dan kontra-gerilya, cabang GLADIO di Turki.

Sebagai bagian dari program GLADIO, AS dan NATO mendirikan struktur paramiliter di Yunani, Jerman, Prancis, dan banyak negara Eropa lainnya setelah Perang Dunia II, yang akan diaktifkan jika partai-partai komunis mengambil alih kekuasaan secara politik.

KUDETA MILITER 12 MARET 1971 DAN 19 SEPTEMBER 1980

Dalam sejarah Republik Turki, militer secara teratur merebut kekuasaan ketika partai-partai yang berkuasa tidak mampu mengambil tindakan efektif terhadap organisasi pekerja dan kiri. Sejak tahun 1960, militer merencanakan kudeta hampir setiap 10 tahun.

Kudeta tahun 1971 adalah reaksi terhadap semakin kuatnya gerakan kiri, yang telah memperjuangkan hak-hak pekerja yang menentukan dalam tahun-tahun sebelumnya. Dalam tahun-tahun berikutnya, negara mengalami kampanye kekerasan fasis. Ribuan mahasiswa, guru, intelektual, dan aktivis dibunuh antara tahun 1975 dan 1980.

Ratusan ribu kaum kiri Turki dan Kurdi juga ditangkap atau disiksa sampai mati sebagai akibat dari kudeta pada tanggal 19 September 1980. Setelah perebutan kekuasaan, junta militer memerintah dan melaksanakan semua yang telah dicoba dicapai oleh kaum kanan pada tahun-tahun sebelumnya. Organisasi sayap kiri, media, dan serikat pekerja dilarang dan negara tersebut menjadi sasaran privatisasi neo-liberal. Kaum kiri Turki tidak dapat menahan serangan negara karena tidak siap menghadapi kudeta militer. **Abdullah Öcalan telah memperingatkan tentang kudeta yang akan terjadi sejak awal dan mencoba menyatukan kekuatan sayap kiri di Turki.** Sementara kaum kiri Turki tidak mampu pulih dari gelombang penindasan, penangkapan dan pembunuhan, PKK berhasil mengeluarkan beberapa ratus kader dari negara itu dan mempersiapkan perjuangan bersenjata berkat visi jauh ke depan dari Öcalan. Perlawanan di penjara, khususnya di ruang bawah tanah Diyarbekir di Amed, menentang fasisme dan meletakkan batu fondasi penting bagi perjuangan PKK dan rakyat Kurdi untuk kebebasan, yang berlanjut hingga hari ini. **Sikap Kemal Pîr, Mazlum Doğan, Mehmet Hayrî Durmuş, Ali Çiçek dan Sakine Cansız** menjadi tolok ukur bagi kaum revolusioner dan budaya perlawanan di seluruh

FASISME HIJAU: SINTESIS ISLAM-NASIONALIS

Fase seputar kudeta militer 19 September ditandai, di satu sisi, oleh kebrutalan Fasisme Hitam, dan di sisi lain, oleh kekuatan-kekuatan yang telah diposisikan di latar belakang untuk menerapkan strategi masa depan Amerika Serikat di Timur Tengah.

Sejak tahun 1970-an, Amerika Serikat mendukung Islamisme atau nasionalisme Islam untuk menekan pengaruh Uni Soviet di Afghanistan serta pengaruh sosialisme di Asia Tengah dan Timur Tengah, serta mengintegrasikan budaya Islam ke dalam sistem kapitalis.

Setelah kaum kiri sebagian besar dilikuidasi pada tahun 1970-an dan 1980-an, kaum Islamis mengandalkan sentimen keagamaan dan berhasil mendapatkan dukungan dari kalangan pekerja melalui retorika sosial. Sintesis ini menggabungkan agama dengan nasionalisme Turki dan bertujuan, antara lain, untuk mengikat Muslim Kurdi dengan negara.

Sintesis antara Islamisme dan nasionalisme Turki inilah yang didefinisikan oleh Abdullah Öcalan sebagai Fasisme Hijau. Organisasi paling terkenal dari arus ini adalah AKP (Turki: Adalet ve Kalkınma Partisi, Partai Keadilan dan Pembangunan). AKP di bawah Erdoğan telah berkuasa di Turki sejak 2002. Sejak 2018, AKP membentuk pemerintahan bersama dengan MHP.

IDEOLOGI FASISME TURKI

Jerman Nazi memiliki pengaruh kuat terhadap teori dan praktik fasisme Turki; Alparslan Türkeş adalah penghubung utama rezim Hitler di Turki. Nihal Atsız, ideolog paling berpengaruh dalam fasisme Turki, mengusung konsep ras Turania (Ural-Altai) dan mengembangkan teori ras Turki yang setara dengan teori ras Jerman. Tujuannya adalah mendirikan kekaisaran Turania dari Asia Tengah hingga Turki.

Sintesis Islam-Turki, yang diwakili oleh AKP, adalah campuran dari klaim Kekaisaran Turania Raya dan pendirian kembali Kekaisaran Ottoman. Sintesis ini diwujudkan dalam koalisi fasis MHP dan AKP yang telah berkuasa sejak 2015.

Fasisme Turki memanifestasikan dirinya dalam tiga arus utama: Fasisme Putih, Fasisme Hitam, dan Fasisme Hijau. Ketiga arus ini dibentuk oleh konteks geopolitik dan sejarah yang berbeda, tetapi masih saling terkait dalam suatu sintesis. Dukungan dari kekuatan Barat—baik oleh Jerman selama era Kesultanan Utsmaniyah maupun oleh Amerika Serikat setelah Perang Dunia II—telah membentuk fasisme Turki secara signifikan dan membuatnya berfungsi sebagai instrumen kepentingan hegemonik di kawasan tersebut. Dari genosida terhadap orang Armenia dan Kurdi hingga pemerintahan fasis modern di bawah Erdoğan, terdapat kesinambungan yang menunjukkan betapa dalamnya fasisme Turki tertanam dalam struktur negara dan masyarakat. Kombinasi nasionalisme, agama, dan represi menjadikannya hambatan bagi demokrasi dan perdamaian di Timur Tengah. Penindasan sistematis terhadap gerakan oposisi, terutama gerakan kebebasan Kurdi dan oposisi kiri, tetap menjadi komponen utama fasisme Turki hingga saat ini. Strategi yang digunakan—termasuk operasi intelijen, kontra-gerilya, dan operasi bendera palsu (false flag operations)—kemudian diadopsi oleh rezim lain dan negara-negara otoriter.

NEGARA TURKI ADALAH REZIM PERANG KHUSUS

Sejak kemunculannya, negara Turki telah menggunakan strategi perang khusus untuk mempertahankan eksistensinya. Dalam semua fase fasisme yang dipraktikkan di Turki, strategi perang khusus digunakan untuk mengendalikan, menakuti, dan membantai masyarakat. Perang khusus adalah perang tanpa aturan dan tanpa moral. Perang yang bertujuan untuk mengamankan kekuasaan dengan segala cara yang diperlukan. Di Turki, sejak awal telah ada perlawanan besar terhadap ideologi ketat negara-bangsa. Secara khusus, bangsa Kurdi berulang kali melakukan pemberontakan, tetapi suku Laz, orang-orang Armenia, dan kaum sosialis Turki juga mengorganisir diri mereka untuk melawan rezim. Demi mempertahankan kekuasaannya, Turki membentuk "deep state" (negara dalam negara), yaitu sebuah rezim perang khusus untuk menekan organisasi masyarakat. **Untuk mempertahankan dominasinya, negara Turki membentuk pasukan khusus dan berulang kali melancarkan operasi khusus**. Sebagai bagian dari militer, unit-unit dilatih untuk melakukan operasi, serangan, pembunuhan, dan penculikan, merencanakan kudeta militer, serta memanipulasi psikologi masyarakat.

MENGHADAPI FASISME

Secara umum, fasisme Turki saat ini memainkan peran perintis sebagai rezim fasis modern. Meskipun ideologinya jelas-jelas misantropis, misoginis, dan nasionalis, negara Turki diakui sebagai rezim yang masuk akal dan masih didukung oleh kekuatan hegemonik seperti NATO. Memahami fasisme Turki sangat penting bagi semua kekuatan anti-fasis, karena banyak negara yang berorientasi pada strategi Turki.

Namun di sisi lain, kita tidak boleh membuatnya lebih besar dari yang sebenarnya. Saat ini, Turki berada dalam krisis besar di semua tingkatan karena terjebak dengan status quo Negara-Bangsa dan tidak menunjukkan keinginan untuk mendemokratisasi sistemnya. Meskipun menggunakan metode yang paling licik, perang melawan masyarakat, penangkapan harian, pembunuhan, serangan udara, dan perang media, negara Turki tidak berhasil mengendalikan masyarakat. **Negara itu tidak berhasil melenyapkan kekuatan revolusioner, terutama Gerakan Kebebasan Kurdi dan PKK.** Oleh karena itu, kekuatan, tetapi juga kelemahan fasisme Turki harus dievaluasi dengan baik untuk melawannya. Terutama kontradiksi dalam NATO, kontradiksi dengan AS dan Uni Eropa harus dievaluasi dan diuraikan dengan baik. Di sisi lain, fasisme harus dijelaskan kepada orang-orang di mana-mana dan sistem di baliknya harus dipahami. Ini dapat menciptakan dasar yang lebih kuat untuk melawan fasisme di mana-mana. Karena hanya jika kita mengenal lawan kita dan mengenal diri kita sendiri, kita akan berhasil dalam perjuangan melawan fasisme dan untuk kebebasan.

Sejarah PKK dan Gerakan Pembebasan Kurdi dengan jelas menunjukkan bagaimana fasisme modern dapat dihadapi berdasarkan pendidikan, organisasi, dan pembelaan diri.

Melawan perang khusus negara-negara bangsa, kita harus membangun perang rakyat revolusioner dan persatuan semua yang tertindas! ●

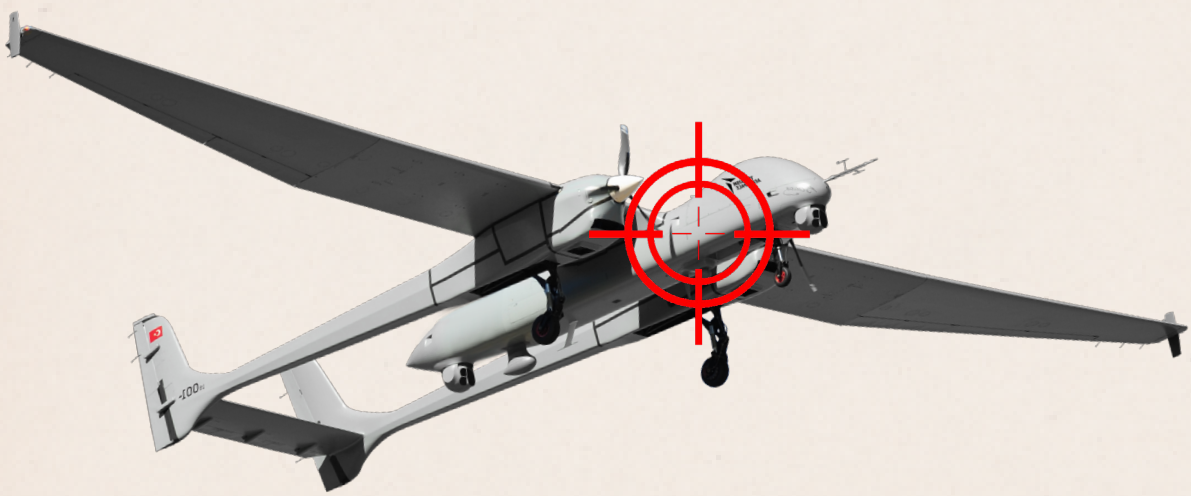

BUAH INGATAN

Fasisme Italia dalam Korelasinya dengan Masyarakat dan Negara

Oleh Giordano Pannochia

Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa kata yang sudah lama tidak diingat kembali muncul. Secara khusus, saat mempertimbangkannya dalam korelasi satu sama lain, kata-kata seperti "kebebasan", "ingatan", "perlawanan", dan "fasisme" kembali menjadi bagian integral dari diskursus yang dapat kita dengar di berbagai tingkatan. Kata-kata ini muncul kembali dalam debat televisi yang kosong, dalam pidato partai-partai pemilu di Parlemen, dalam refleksi yang sering kali hanya bersifat intelektual di beberapa lingkaran akademik.

Mereka juga kembali—dan ini jauh lebih penting—dalam percakapan sehari-hari, dalam kekhawatiran akan masa depan komunitas, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Secara kolektif, kita ingin mengakui bahwa dalam beberapa tahun terakhir, sejarah institusional negara ini telah mengalami perubahan arah menuju masa depan yang tampaknya tidak cerah. Ada yang menghadapinya dengan kepasrahan, ada pula yang dengan asumsi tanggung jawab.

Italia adalah negara dalam krisis, dari banyak sudut pandang.

Ekonomi keuangan, ketidakpastian, dan runtuhnya layanan "publik" yang telah kita saksikan selama bertahun-tahun, telah menghancurkan harapan banyak generasi muda. Namun, ada lebih dari sekadar krisis material. Selain itu, ada krisis yang jauh lebih dalam, yang telah lama menggali kesadaran masyarakat. Proyek politik negara Italia telah kehilangan seluruh kredibilitas dan kapasitasnya untuk menampilkan diri kepada masyarakat Italia sebagai model yang positif. Mungkin janji-janji ini sempat memikat beberapa kaum muda yang dibentuk oleh negara itu sendiri. Namun, kenyataannya, di mata semua orang, proyek ini tidak lebih dari sekadar struktur administratif, alat bantu bagi para industrialis besar, dan tuan yang jauh bagi sebagian besar penduduk.

KONTINUITAS FASISME

Gerakan perlawanan dan perjuangan tidak pernah meninggalkan konsep-konsep ini. Sejak awal, dalam upaya mengidentifikasi kesinambungan antara Perlawanan partisan dan perjuangan antifasis dari periode pascaperang hingga saat ini, diakui bahwa Italia tidak pernah sepenuhnya menyelesaikan persoalan fasisme. Wajah-wajah dan nama-nama yang sudah dikenal segera mulai membangun kembali fasisme secara terorganisir.

Sebuah lagu antifasis lama dari tahun 70-an mengatakan bahwa jika Anda ingin menanam tanaman yang baik tetapi gagal mencabut semua akar gulma, pada kenyataannya Anda hanya membuat sambungan baru, di mana gulma itu dapat terus tumbuh. Ini adalah perspektif militan yang tetap dipertahankan hingga hari ini. Namun, seiring berjalannya waktu, dunia telah berubah dengan cepat di sekelilingnya, dan melalui perubahan ini, perspektif ini tidak selalu mampu mengomunikasikan analisisnya dengan jelas.

Salah satu indikator yang selalu memberikan petunjuk jelas tentang perkembangan fasisme dan yang selalu berbicara, tidak hanya kepada gerakan perlawanan dan asosiasi, tetapi juga kepada seluruh elemen masyarakat, adalah paket undang-undang, terutama yang dalam beberapa tahun terakhir di Italia disebut sebagai "Dekrit Keamanan". Dengan langkah terbaru ini—usulan "DDL 1660"—tampaknya banyak kesadaran telah kembali bangkit.

"ANDA TIDAK MEMBERIKAN KEAMANAN, ANDA MENYEBARKAN KETAKUTAN"

Ini adalah salah satu dari banyak frasa yang terdengar dalam demonstrasi nasional menentang RUU ini, yang diadakan musim dingin lalu di Roma. Langkah-langkah

utama untuk "menjamin keamanan" sebenarnya tidak lebih dari paket represif. Ini mencakup hukuman bagi mereka yang melakukan protes di penjara dan di CPR (Pusat Pengembalian dan Pengusiran), bagi mereka yang memiliki "bahan untuk tindakan teroris", bagi mereka yang menduduki rumah kosong. Selain itu, undang-undang ini memungkinkan polisi untuk menyimpan senjata di luar jam tugas mereka.

Usulan ini muncul setelah satu tahun mobilisasi yang hampir tak terputus dalam mendukung rakyat Palestina.

Mobilisasi ini telah berhasil melibatkan banyak orang, beberapa di antaranya, melalui jalur ini, menemukan perspektif baru dalam hidup mereka dan mengembangkan ketidakpercayaan mendalam terhadap pemerintah dan negara Italia. Kesadaran dan keinginan untuk berjuang, yang telah diperoleh oleh berbagai kelompok dalam masyarakat Italia, tentu saja merupakan dua aspek yang paling dapat menggagalkan rencana Italia untuk bertransformasi menjadi pion yang sesuai untuk memainkan peran yang ditugaskan kepadanya dalam perang. Salah satu pemandangan lain dari acara yang kami ceritakan sebelumnya adalah kehadiran sebuah spanduk kecil: "melawan DDL ketakutan"; mungkin sentimen itulah yang telah mengguncang begitu banyak jiwa.

BAGAIMANA MEMBENARKAN PERANG?

Dalam konteks Perang Dunia Ketiga saat ini, undang-undang ini hanya bertujuan untuk membangun dalam "opini publik" (bagian masyarakat dengan mentalitas borjuis kecil yang tetap diam menghadapi peristiwa dan merasa tidak terpengaruh olehnya) sebuah ketakutan yang meluas, yang mengarah pada seruan untuk mencari solusi atas semua ini, mencari stabilitas, dan mengalihkan tanggung jawab dalam pengelolaan kehidupan publik.

Dalam pidatonya di perayaan partainya, Perdana Menteri mengatakan bahwa kesuksesan terbesarnya adalah "membuat orang Italia percaya pada diri mereka sendiri lagi". Namun, langkah-langkah pemerintah bertujuan untuk mendekatkan penduduk kepada negara, figur-figurnya, dan partainya, dalam kerja propaganda besar yang mempertahankan mentalitas negara dan patriarki. Namun, ketakutan dan ketertiban tidak hanya terlihat dalam dinamika sosial, tetapi juga mencakup aspek lain dari perang ini.

Salah satu langkah terpenting dari proyek keamanan DDL ini adalah serangannya terhadap blokade jalan damai, yang sekarang diperkirakan akan dikenai tindak pidana dengan kemungkinan hukuman penjara. Ini khususnya akan memengaruhi dua jenis protes: blokade jalan gerakan lingkungan dan piket pekerja yang mogok, terutama di sektor produksi dan logistik. Hingga saat ini, tanpa DDL ini aktif, di beberapa kota Italia, yang relevan di sektor logistik seperti Milan dan Piacenza, terhitung sekitar 3000 anggota serikat pekerja yang sedang diselidiki dan menghadapi persidangan. Yang diserang adalah piket dan blokade yang akan dibuat ilegal oleh keputusan ini, dan yang dalam banyak kasus telah menjadi faktor penentu kemenangan pekerja dalam perselisihan penting.

Kita tidak perlu mencari patung dada Duce di rumah-rumah menteri (merujuk pada Ignazio La Russa, Presiden Senat Italia, yang secara terbuka mengakui memiliki patung Benito Mussolini di rumahnya; seorang pria yang dengan bangga menyatakan tidak anti-fasis). Tindakan mereka cukup untuk mengkhianati dorongan sebenarnya dari negara dan kekuatan politik. Tindakan-tindakan ini, konsisten dengan sejarah tertentu yang menghubungkan mereka secara langsung dengan dua puluh tahun Mussolini, selalu bergerak ke arah yang sama: kekerasan dan penindasan.

PATRIOT?

Pada pertemuan G7 di Italia tahun ini, Menteri Pertahanan Italia berbicara tentang dunia yang memiliki "kerangka keamanan yang memburuk," ketika melihat front NATO yang terbuka di Eropa, Timur Tengah, dan Pasifik. Meskipun mereka tidak dapat mengatakannya secara eksplisit, bahkan kekuatan besar pun tidak lagi bisa menyembunyikan sifat global dari perang yang sedang berlangsung, sebuah Perang Dunia Ketiga yang telah lama diidentifikasi oleh gerakan pembebasan Kurdistan sebagai serangan oleh negara-bangsa, sebagai ekspresi dari mentalitas patriarkal dan etatis terhadap kemanusiaan.

Italia memiliki peran dalam hal ini di beberapa tingkat, mulai dari pengendalian perbatasan hingga pengembangan inovasi teknologi, hingga dukungan logistik bagi kehadiran militer di Mediterania, tergantung pada aliansi yang diamati. Terhadap Eropa, Italia berperan sebagai "gerbang," bersama dengan Turki, untuk mengendalikan dan menahan arus migrasi ke negara-negara Uni Eropa. Sementara Erdogan mengambil posisi pemerasan dalam menahan orang-orang yang ingin memasuki UE melalui wilayah Turki, Italia dalam beberapa tahun terakhir selalu mencari cara baru untuk menolak orang-orang tersebut dan membiarkan mereka terdampar di Laut Mediterania. Atau, yang lebih baik lagi, mencegah mereka memulai perjalanan sejak awal.

Dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan utama Italia adalah membuat perjanjian dengan Penjaga Pantai Libya, secara substansial mendanai penjara-penjara migran dan mensubsidi kekerasan sehari-hari yang terjadi—dan masih berlangsung—di dalam tembok-tembok itu. Sementara itu, dalam beberapa bulan terakhir, pemerintah mencoba membuka CPR (Pusat Pengusiran dan Repatriasi) bagi migran melalui kesepakatan dengan pemerintah Albania, yang un-

tuk saat ini belum berhasil setelah dihentikan oleh pihak peradilan Italia.

"Patriot" Italia melakukan apa yang diperintahkan Uni Eropa kepada mereka, tetapi yang lebih penting, mereka sepenuhnya mengabdi pada NATO.

Industri perang Italia, terutama Leonardo S.p.A., berada di garis depan dalam bidang dirgantara dan produksi misil, meriam, serta drone yang dalam beberapa bulan terakhir menggema di langit Gaza dan Rojava.

Negara yang dibicarakan oleh pemerintah hanyalah sebuah konsep ekonomi dan politik, dikosongkan dari makna etnis maupun etis. Inilah hakikat sejati nasionalisme dan fasisme, ideologi yang bersimbiosis dengan perang, dengan tujuan tunggal untuk mempertahankan masyarakat dalam perbudakan.

BERJUANG UNTUK KEBEBASAN!

Jika kita harus mengenali musuh dari sejarah, bahkan lebih penting untuk menemukan kembali wajah-wajah sahabat untuk menjadi fokus kita; dan sejarah tanah ini dipenuhi dengan perempuan muda dan laki-laki muda yang, menghadapi semua ini, setelah seumur hidup berada di bawah sistem pendidikan, budaya, ekonomi, dan politik yang didominasi oleh fasisme, tidak melupakan nilai-nilai masyarakat ekologis dan demokratis.

Hari ini kita harus mengungkap kekerasan mendalam yang terjadi di zaman kita, baik dari sudut pandang fisik maupun budaya.

Upaya untuk membungkam suara perempuan muda, serangan terhadap kaum muda, dan semua bentuk penindasan lainnya memiliki satu kesamaan dalam sistem dominan yang menyesuaikan tingkat kekerasannya sesuai dengan seberapa besar dirinya merasa terancam. Di antara ratusan ribu orang yang memutuskan untuk melawan fasisme di tahun-tahun kediktatoran, tentu ada rasa takut; tetapi dalam surat-surat para terpidana dan mereka yang dijatuhi hukuman mati karena perjuangan Perlawanan, kita tidak melihat ketakutan sebagai elemen utama, melainkan sukacita yang mendalam, kesadaran telah melakukan hal yang benar.

Meskipun hari ini dunia di sekitar kita tampak berada dalam krisis yang paling dalam, kita memiliki alat dalam diri kita untuk keluar darinya, yang akan ditempuh melalui organisasi dan perjuangan untuk memberantas patriarki, fasisme yang dihasilkannya, dan segala bentuk penindasan lainnya yang membebani rakyat

Luka-Luka Kita dan Harapan MEKSIKO DI TAHUN 2025

Oleh Pedro dari La Tormenta

APA YANG TERJADI DI PUNCAK, NEKROPOLITIK MEKSIKO

Sebagai ringkasan singkat, selama 70 tahun setelah Revolusi Meksiko, sebuah partai hegemonik, PRI, memerintah negara ini. Partai ini dibentuk oleh anggota kelas menengah kecil yang ikut berperang melawan Presiden saat itu, Porfirio Díaz, yang telah berkuasa lebih dari 30 tahun.

PRI menginstitusionalisasi negara, menciptakan departemen-departemen untuk menjamin negara kesejahteraan. Namun, sebagian besar populasi tetap termarjinalkan, dieksploitasi, dan dipermiskin, sementara kelas menengah kecil yang sama menggunakan negara untuk mengonsolidasikan kekayaan mereka serta mengontrol negara. Mereka juga menjalin aliansi dengan kejahatan terorganisir, sehingga kekuatan negara berada di bawah kendali kapital—baik yang legal maupun ilegal.

Pada tahun 2000-an, terjadi pergantian kekuasaan, sayap kanan mengambil alih pemerintahan dan, setelah 12 tahun, meninggalkan negara dalam kehancuran. Mereka melancarkan apa yang disebut sebagai "perang melawan narkoba" (guerra contra el narco), yang menghasilkan lebih dari 120.000 kematian dan lebih dari 60.000 orang hilang. Meskipun retorika yang mereka gunakan adalah konfrontasi terhadap kartel narkoba, banyak anggota partai justru memperkuat aliansi dan keterlibatan mereka dengan kejahatan terorganisir. Semuanya hanyalah sandiwara. Ambisi dan kekuasaan tidak membedakan antara yang legal dan yang ilegal.

Pada tahun 2012, PRI kembali berkuasa, dan dengan kebijakan yang berkelanjutan, kekerasan terus meningkat dan menjadi lebih terlihat. Pada tahun 2014, seluruh dunia mengetahui tentang hilangnya 43 mahasiswa dalam peristiwa yang melibatkan tentara, polisi, pemerintah lokal dan federal—seluruh mesin negara menjadi kaki tangan dalam kejahatan ini. Sejak saat itu, menjadi jelas bagi kami bahwa rezim yang berkuasa di negara ini paling tepat disebut sebagai Narcoestado (Negara Narkoba).

Dari kengerian ini, banyak perlawanan lahir, ribuan orang turun ke jalan, dan negara tampak di ambang kehancuran akibat kemarahan dan keputusasaan.

Dalam konteks yang tegang ini, muncullah seorang kandidat bernama Andrés Manuel López Obrador. Dengan pidato berhaluan kiri progresif, ia berhasil menyalurkan kemarahan rakyat melalui pemilu. Ia terpilih sebagai Presiden pada 2018 dan pada 2024 menyerahkan kekuasaan kepada presiden perempuan pertama, Claudia Sheinbaum.

Ringkasan dari enam tahun terakhir di Meksiko sama seperti di seluruh Amerika Latin: progresivisme tidak lebih dari mekanisme kontra-pemberontakan yang telah disempurnakan oleh negara. Mereka menyerap wacana kita tetapi tetap melanggengkan kapitalisme dalam bentuknya yang paling brutal. Pemerintah saat ini telah menyelesaikan megaproyek paling destruktif dalam sejarah negara ini: "Kereta Maya" dan "Koridor Antar-Samudera" adalah proyek ekstraktif yang disamarkan sebagai pariwisata berkelanjutan.

Bagi mereka, satu-satunya bentuk pembangunan adalah yang diusulkan oleh kapitalisme: menghancurkan untuk mengakumulasi. Pola pikir ini menjadi titik temu antara kartel narkoba, politisi, dan pengusaha. Ini adalah cara berpikir yang patriarkal dan juga berusaha menanamkan nilai-nilai ini kepada generasi muda.

Di satu sisi, negara telah menggandakan kekuatan bersenjatanya, menawarkan pemuda dari sektor masyarakat yang paling termiskin "kesempatan untuk naik kelas," tetapi dalam proyek di mana senjata, kekerasan,

dan dominasi teritorial adalah kepuasan tertinggi yang bisa mereka capai. Di sisi lain, kejahatan terorganisir menawarkan hal yang persis sama: repatriarkalisasi kaum muda. Bekerja untuk kartel atau bekerja untuk negara—tidak ada bedanya jika prinsip dasarnya tetap sama: menindas, menghancurkan, mengakumulasi.

SEMUA INI ADALAH LUKISAN DENGAN DARAH YANG DIBUAT OLEH MEREKA YANG BERADA DI ATAS.

Sejarah kami adalah perjuangan panjang melawan laki-laki dan perempuan yang menjadikan ambisi dan kekuasaan sebagai pusat kehidupan mereka. Pertahanan kami dari bawah terletak pada keberagaman: dalam warna, dalam bahasa, dalam pemikiran, dalam cara menjadi dan bertindak, dalam cara hidup. Taruhan politik organisasi dari bawah dan di kiri tidak dapat dipahami tanpa mempelajari sejarah nekropolitik borjuasi Meksiko; spektrum kiri dan kanan dalam partai-partai elektoral tidak membawa perbedaan signifikan dalam kekerasan sistemik terhadap rakyat kami. Kesimpulan yang telah diambil dan strategi perjuangan yang dibangun berangkat dari kejelasan akan peran Negara sebagai agen utama dalam mempertahankan sistem kematian.

PELAJARAN DAN FONDASI MASA DEPAN: PARA IBU PENCARI

Sulit untuk mengatakan bahwa kami merasa terinspirasi oleh perjuangan ini ketika perjuangan itu sendiri lahir dari luka yang dalam—luka yang tidak hanya jauh dari sembuh tetapi terus bertambah setiap hari. Di Meksiko, ada sekitar 120.000 orang yang hilang.

Jumlah ini terus meningkat, meskipun pemerintah saat ini berusaha menutupi masalah ini dengan segala cara. Dari luka yang mendalam ini, lahirlah gerakan ibu-ibu pencari. Di seluruh negeri, mereka mengorganisir diri secara mandiri untuk turun ke jalan, mencari bukan hanya anggota keluarga mereka yang hilang, tetapi juga semua dari 120.000 orang yang telah direnggut dari rumah mereka. Mereka telah menjadi ahli forensik, pengacara, penyelidik, jurnalis, dan banyak lagi—semua ini dilakukan untuk menyembuhkan luka besar yang dialami negara ini.

Para ibu pencari ini tidak membiarkan Negara Narkoba menormalkan kematian. Mereka telah menunjukkan etika yang sangat radikal, berakar pada cinta. Mereka telah menjadi cahaya dan teladan. Mereka memaksa organisasi-organisasi untuk memikirkan kembali apa yang penting dalam perjuangan ke depan.

SPIRITUALITAS SEBAGAI TULANG PUNGGUNG PROYEK YANG BERBEDA

Bagaimana kita bisa berbicara tentang masa depan yang berbeda tanpa memahami bahwa hati dan pikiran kita harus berjalan bersama dalam membangun dunia yang baru? Tanah ini memiliki kedalaman luar biasa; dalam komunitas adat, ada cara luar biasa dalam memberi makna pada kehidupan—di mana hal-hal fisik melewati hati dan diinterpretasikan dengan cara yang berbeda. Ketika mengingat para martir, kesedihan tentu tak terhindarkan.

Namun, contoh yang mereka berikan harus menjadi panduan bagi kita dalam mengorganisir rasa sakit dan kemarahan kita.

Pada 20 Oktober 2024, sahabat kami, Pastor Marcelo Pérez Pérez, dibunuh. Ia adalah seorang Tsotsil yang selalu mengecam ketidakadilan meskipun terus mendapat ancaman. Ia membuat banyak dari kami memahami kembali makna iman: bukan sekadar harapan bahwa perubahan akan datang suatu hari nanti, tetapi keyakinan bahwa melalui kerja keras, kita sendiri yang akan mewujudkan perubahan itu.

Kami mengingatnya sebagai seseorang yang bernyanyi untuk rakyatnya, dengan bait-bait yang ia ciptakan sendiri:

"Dalam jiwaku, aku tahu dengan
keyakinan mendalam bahwa kita
akan segera menang.
Segera kita akan menang,
segera kita akan menang,
bersama kita akan berjuang hingga
akhir.
Aku ingin negeriku bahagia,
dengan cinta dan kebebasan."

ZAPATISTA DULU DAN SEKARANG: MENERUSKAN SEBUAH MIMPI

Di tenggara Meksiko, perjuangan Zapatista lahir sebagai cahaya dan harapan bagi banyak orang di dunia. Menarik untuk bertanya: Mengapa sebuah gerilya di tahun 90-an mengklaim sosok dari hampir seratus tahun sebelumnya? Pertanyaan ini juga membantu memahami benturan antara yang di atas dan yang di bawah di Meksiko—dua visi yang tidak akan pernah menemukan titik tengah, dua proyek kehidupan yang tidak bisa bekerja sama.

Sebuah pembacaan umum terhadap sistem dominasi, terhadap kekuatan negara sebagai struktur represif yang melayani kepentingan modal. Emiliano Zapata menolak kemungkinan menjadi penguasa, mengatakan bahwa kursi kepresidenan itu terkutuk, bahwa siapa pun yang duduk di atasnya akan sakit oleh kekuasaan. Tentara Pembebasan Selatan (Ejército Libertador del Sur) berjuang demi tanah, demi memiliki tempat di dunia ini di mana mereka bisa terus membangun cara hidup mereka.

Ketika EZLN muncul di akhir abad ke-20, banyak pertanyaan muncul, dan salah satu kejutan terbesar adalah ketika mereka menyatakan bahwa mereka tidak berniat merebut kekuasaan dari negara.

Seperti Emiliano Zapata, mereka tidak memulai perang hanya untuk menjadi penindas yang baru. Inti perjuangan mereka juga adalah merebut kembali tanah untuk melanjutkan proyek kehidupan sebagai masyarakat adat, kini dengan tantangan yang lebih besar: membangun "dunia di mana banyak dunia dapat hidup berdampingan."

Sebuah perjuangan yang lebih luas, di mana semua orang dari bawah dapat membangun sistem lain yang selalu kita impikan sebagai rakyat.

Setelah 30 tahun berjuang dan membangun otonomi, EZLN meluncurkan provokasi baru berjudul "Kepemilikan Bersama dan Anti-Kepemilikan", sebuah kritik terhadap individualisme dan cara hidup yang diorganisir dalam keterasingan. Kritik ini tidak berasal dari ulasan teori klasik, tetapi dari pengetahuan dan praktik masyarakat adat. Mereka mengusulkan kemungkinan membangun "komunal": serangkaian praktik dan kesepakatan untuk menghuni dunia ini dengan cara yang berbeda—dukungan timbal balik, kerja kolektif, solidaritas, dan etika yang berlandaskan cinta serta komitmen satu sama lain.

Etika yang sama seperti yang ditunjukkan oleh para ibu pencari, etika yang dimiliki bersama oleh semua orang dari bawah—sebuah kemungkinan untuk memulai kembali dan membangun sesuatu yang berbeda, tanpa penindas maupun yang tertindas, hanya orang-orang yang berusaha bekerja sama untuk hidup dengan baik. Sebuah jalan yang masih dalam proses pembangunan dan mungkin menjadi alternatif bagi kaum muda, ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi segala kemungkinan tentang bagaimana hidup di luar sistem ini.

Jelas bahwa ada krisis, penderitaan menyelimuti seluruh Meksiko dari bawah, tetapi ada juga sejarah panjang perjuangan dan perlawanan yang telah terakumulasi. Semua luka ini mulai menyatu dan membangun alternatif baru, mata kita tertuju pada peluang yang ada.

Dalam krisis, segalanya bisa berubah ●

MELAWAN FASISISME DI PAÏSOS CATALANS

Analisis singkat, tugas, dan tantangan

Arran adalah organisasi pemuda dari Esquerra Independentista, sebuah gerakan politik revolusioner yang bertujuan membangun Països Catalans yang independen, sosialis, dan feminis demi mencapai komunisme.

Oleh Arran

Menganalisis perkembangan sayap kanan ekstrem dalam situasi saat ini adalah tugas yang sulit: diperlukan pemahaman teoretis dan praktis untuk memahami dinamika politik yang berkaitan dengan latar belakang sejarah tertentu. Meskipun demikian, meskipun fenomena ini kompleks dan berskala internasional, studi kasus spesifik dapat membantu memperjelas beragam tren yang memiliki kesamaan. Penelitian mengenai nasionalisme Spanyol menegaskan hal ini.

Perkembangan nasionalisme Spanyol—yang tak terpisahkan dari kebangkitan dan perjalanan sayap kanan ekstrem—bertujuan untuk membentuk identitas yang berakar pada imajinasi reaksioner, terdiri dari berbagai ciri budaya, sejarah, dan politik. Hal ini berfungsi untuk mempertahankan serta mempromosikan kepentingan ekonomi dan ideologis kelas dominan di negara tersebut. Konstruksi nasional ini berupaya menciptakan imajinasi bangsa yang seragam. Oleh karena itu, dalam proses konsolidasinya, negara Spanyol secara simbolis dan administratif telah mengecualikan identitas, bahasa, budaya, dan kebangsaan lainnya.

Hal ini telah memicu konflik yang semakin diperparah oleh lahirnya serta radikalisasi berbagai ideologi dan gerakan politik konservatif serta reaksioner.

Kontekstualisasi singkat ini berfungsi sebagai titik awal untuk memahami kebangkitan kembali berbagai bentuk nasionalisme Spanyol yang baru-baru ini muncul di ruang publik. Dalam skenario terbaik, fenomena ini merupakan pembaruan radikal dari kecenderungan konservatif sebelumnya, yaitu komitmen ideologis untuk menghidupkan kembali konsep Spanyol sebelum masa Transisi, yang ditandai oleh program budaya yang eksklusif serta kebijakan neoliberal. Kebangkitannya menjadi semakin mengkhawatirkan karena krisis dan ketidakpastian saat ini memungkinkan semakin banyak sektor kelas pekerja, termasuk kaum muda, terpolitisasi.

MENGANALISIS REALITAS UNTUK MENYERANG

Jadi, bagaimana kita bisa menjelaskan pertumbuhan sayap kanan ekstrem di Spanyol dan Prancis? Dalam hal apa fenomena ini memberikan wawasan untuk memahami gelombang reaksioner yang menyebar di seluruh benua dan dunia? Menjawab pertanyaan-pertanyaan ini mengharuskan kita untuk mengkaji beberapa elemen kunci dalam memahami kemunculan tren ini dalam konteks kita. Di satu sisi, dibandingkan dengan negara-negara Eropa lainnya, kita harus mencatat keterlambatan relatif dalam kemunculan formasi politik sayap kanan ekstrem dengan representasi parlemen yang signifikan.

Munculnya VOX dan ekspresi lain dari sayap kanan reaksioner, seperti Se Acabó la Fiesta (SALF), dalam kancah elektoral yang lebih belakangan dapat dijelaskan oleh fakta bahwa kepentingan dan aspirasi ideologis kelompok-kelompok ini selama ini telah disalurkan melalui Partido Popular (PP) serta kelompok-kelompok kecil yang memiliki dampak media yang terbatas.

Pada saat yang sama, simbol-simbol seperti monarki, kepolisian, dan bahkan militer dimanfaatkan untuk merepresentasikan Spanyol sebagai wilayah yang bersatu.

Namun, pada puncak konfrontasi dengan aspirasi pembebasan nasionalisme periferal—baru-baru ini, Procés Sobiranista di Catalunya—jumlah simbol-simbol ini telah berlipat ganda, begitu pula dengan pilihan politik reaksioner di luar partai-partai tradisional, terutama ketika partai-partai tersebut tidak mampu memonopoli represi politik yang terjadi setelahnya.

Di Països Catalans, dinamika ini telah menghasilkan pemerintahan otonom dengan kehadiran VOX (di País Valencià dan Illes), kemenangan elektoral Regarupament Nacional di Catalunya Nord (wilayah di bawah dominasi Prancis), lahirnya Revuelta (organisasi pemuda yang berafiliasi dengan VOX dan hadir di seluruh Spanyol), serta munculnya Alianza Catalana (AC) di Principat de Catalunya.

Pada saat yang sama, peristiwa-peristiwa ini telah mengungkap latar belakang reaksioner dalam program politik beberapa formasi—seperti Junts per Catalunya (JxCat)—yang hingga kini telah menutupi sifat kelas mereka di bawah perlindungan aspirasi pro-kemerdekaan dari gerakan pembebasan nasional Catalan di tingkat akar rumput.

Dalam arti tertentu, skenario politik saat ini menyelesaikan proses reunifikasi para pembawa panji parlemen dalam masyarakat: meskipun lanskap elektoral telah berubah dalam beberapa tahun terakhir—ditandai dengan munculnya Podemos dan kandidat-kandidat regionalis "progresif" lainnya, selain formasi yang telah disebutkan sebelumnya—perubahan ini bukan disebabkan oleh meningkatnya alternatif programatik. Sebaliknya, dalam banyak kasus, kelahiran partai-partai politik ini justru melegitimasi kebijakan represif, memperkeras kondisi hidup bagi kelas rakyat dan, khususnya, bagi kaum muda. Hal ini menunjukkan bagaimana janji-janji palsu tentang pembaruan demokrasi dan seruan anti-kemapanan dari sosial demokrasi serta sayap kanan ekstrem justru memperkuat kepentingan modal besar. Singkatnya, anggur lama dalam botol baru.

Kedua, meskipun momen-momen seperti ini disajikan sebagai alternatif dari keputusasaan, harus dipahami bahwa sayap kanan ekstrem dan nilai-nilai identitas berfungsi untuk mempertahankan tatanan yang ada.

Oleh karena itu, pembangunan sosialisme di Països Catalans juga harus menghadapi perjuangan melawan reaksi xenofobia pada saat ketika reaksi tersebut menyalurkan sebagian ketidakpuasan sosial—terutama di kalangan kaum muda—ke dalam politik institusional dan parlementer, krisis ekonomi dan ekologi, atau permasalahan lainnya.Oleh karena itu, meskipun

pembaruan estetika yang tampak dari beberapa kecenderungan filo-fasis telah melambungkan mereka ke panggung media, dari ARRAN kami menganalisis bahwa sayap kanan ekstrem di negara Spanyol secara historis telah dilindungi oleh institusi-institusi yang lahir dari kediktatoran Franquis serta oleh institusi-institusi yang berasal dari rezim Franco.

Dalam hal ini, kerangka teritorial Spanyol dan integritasnya merupakan salah satu pilar fundamental Españolismo atau Nasionalisme Spanyol, yang dipahami sebagai kategori yang merangkum—dalam kondisi Spanyol—sebagian besar karakteristik yang diwakili oleh arus sayap kanan ekstrem di berbagai belahan dunia. Demikian pula, di negara Prancis, pertumbuhan eksponensial National Rally dan penentangannya terhadap imigrasi bertepatan dengan aksioma utama dalam tradisi fasisme Eropa.

Sejalan dengan itu, kebijakan yang dipromosikan oleh Alianza Catalana (AC) tidak—dan memang tidak berniat—mempertanyakan pilar fundamental sistem; justru, kebijakan ini berkontribusi pada penguatannya melalui represi dan pemecahan kelas pekerja dalam kerangka nasional yang eksklusif. Pada akhirnya, dalam jangka pendek, keberadaan partai berbasis regional ini memperdalam perpecahan di kalangan kelas pekerja dan menguntungkan kepentingan modal besar Spanyol, sama seperti cabang-cabang otonom dari formasi negara di País Valencià atau Illes.

Terlepas dari identitas nasional yang dipromosikannya, sayap kanan ekstrem mendukung dan membela kepentingan borjuasi besar.

ANTIFASISME ADALAH PERJUANGAN KELAS

Dari sudut pandang kami, kerja atau organisasi sadar dari bangsa atau rakyat yang tertindas berangkat dari premis bahwa perselisihan di wilayah-wilayah ini melampaui perjuangan kelas dalam arti yang ketat: selain kelas-kelas pribumi, kelas-kelas di tingkat negara juga memperkaya diri dengan mempertahankan dominasi politik dan ekonomi mereka. Di wilayah-wilayah ini, upaya untuk mempertanyakan sistem dominasi juga berjuang untuk menciptakan identitas kolektif yang melampaui kerangka yang telah ditetapkan, menjadikannya sebagai potensi untuk menghadapi kebangkitan reaksioner.

Pembentukan identitas ini, yang dalam Gerakan Politik kami bertujuan untuk memperluas kesadaran kelas, harus mempertimbangkan bahwa afiliasi nasional merupakan salah satu lapisan dari kepribadian individu dan kolektif. Sangat sulit untuk melepaskan diri dari hal ini—bahkan jika kita tidak menyadarinya, cara kita memahami dunia juga sebagian dikondisikan oleh tempat kita lahir atau tinggal. Faktanya, meskipun kapital telah terinternasionalisasi, sebagian besar kebijakan yang terus diterapkan untuk memperkuatnya tetap berasal dari matriks negara.

Setiap hari, ratusan simbol memperkuat ideologi tertentu atau gagasan tentang suatu bangsa yang tertanam dalam administrasi, institusi, dan hubungan sosial berbasis dominasi. Oleh karena itu, perilaku atau strategi politik yang mengabaikan realitas nasional yang penuh konflik, di mana perjuangan untuk pembebasan sosial di Països Catalans berlangsung, cenderung mempercepat lenyapnya konflik politik serta ciri-ciri budaya dari budaya minoritas.

Dalam pengertian ini, organisasi politik dan kepemudaan harus mendorong proses kesadaran dengan menghubungkan ciri-ciri budaya yang merupakan kekayaan umat manusia dan martabat rakyat kita dengan konflik sosial kontemporer yang membentuk gagasan tentang Catalanness yang inklusif.

Semua ini harus diperjuangkan dengan segala cara yang kita miliki, menciptakan panutan baru dalam sebuah front budaya yang hidup, terhubung dengan aspirasi nasional dan sosial kita, serta memperbarui cara kita berkomunikasi, menyesuaikan diri dengan platform baru dan perjuangan baru.

Artinya, kami berupaya membangun identitas Katalan yang terus-menerus berada dalam sengketa, baik dengan Nasionalisme Spanyol maupun dengan Katalanisme yang paling reaksioner atau sentralisme Prancis.

Sebuah Katalanisme yang mengintegrasikan pendatang baru melalui sosialisasi nilai-nilai kebebasan dan kesetaraan. Ini bukan tugas yang mudah, tetapi merupakan tugas yang mendesak dan tidak bisa dihindari oleh kami, para perempuan muda revolusioner.

Berbeda dengan partai atau gerakan politik lainnya, Esquerra Independentista tidak berlindung pada satu atau lain konsep Katalanisme yang sudah ada sebelum-

nya, maupun mengabaikan persoalan nasional dalam menghadapi kebangkitan reaksioner. Tidak seperti Alianza Catalana atau ekspresi regional dari Nasionalisme Spanyol, budaya populer Katalan menghimpun nilai-nilai komunitas dan berada dalam perubahan yang terus-menerus, serta dalam proses mengintegrasikan anggota-anggota baru dari komunitas kami. Konsep identitas ini menantang visi paling reaksioner dari nasionalisme Spanyol atau Katalan karena memiliki orientasi internasionalis, yang didasarkan pada pembelaan dan penegasan kembali ciri-ciri budaya dan bahasa yang dibagikan di seluruh wilayah Katalan.

Identitas kami yang sedang dibangun dijelaskan melalui sejarah perjuangan dan perlawanan yang sebagian besar dipimpin oleh kelas populer.

Meskipun demikian, pembaruan front anti-fasis tidak hanya melibatkan pemahaman terhadap sejarah kami, tetapi juga memaksa kami untuk menghadapi beberapa tugas mendesak. Yang pertama adalah memperjelas program politik revolusioner dan penerapannya dalam jangka pendek. Dengan kata lain, untuk melucuti daya tarik politik sayap kanan ekstrem, kita harus menyerang fondasinya, yang tertanam dalam sistem kapitalis. Langkah-langkah yang diperlukan untuk menghadapi krisis saat ini tidak dapat ditemukan dalam alat-alat sistem kapitalis: baik dalam perjuangan ekologis maupun dalam pembelaan hak atas perumahan, fasisme tidak pernah berpihak pada kepentingan kelas populer.

Oleh karena itu, sebuah program konkret harus mencakup langkah-langkah seperti ekspropriasi perumahan publik untuk sewa sosial, atau kebijakan ekonomi yang memprioritaskan transisi ekologis. Kapasitas proposisi dan strategi ini harus disosialisasikan di seluruh lini organisasi rakyat dan meresap ke berbagai faksi kelas pekerja yang terorganisir, sekaligus menyebar ke seluruh wilayah dan kelas populer yang belum terorganisir.

Tanggul utama untuk menahan sayap kanan ekstrem bukanlah institusi, tetapi di jalanan.

Setelah program ini dirumuskan—yang berpotensi dibagikan oleh semakin banyak organisasi dan ruang gerakan rakyat—kita harus mewujudkannya, menyampaikannya kepada masyarakat, dan meyakinkan melalui mobilisasi kolektif serta kemenangan bahwa organisasi politik adalah satu-satunya cara untuk menghadapi krisis saat ini. Dengan cara ini, kita akan mendiskreditkan rasisme dan solusi xenofobia dari sayap kanan ekstrem.

Di wilayah kita, beberapa contoh sudah terlihat: demonstrasi lingkungan pada 8 Juni dengan slogan "Kesehatan. Bumi. Masa Depan.", seruan menentang pariwisata berlebihan dan perusakan tanah di seluruh Països Catalans, respons besar-besaran terhadap kelanjutan genosida Palestina, atau mobilisasi yang diumumkan untuk mengendalikan pasar real estat. Semua ini merupakan tanda bahwa sebuah imajinasi penuh harapan sedang dirancang untuk menghadapi masa-masa kelam ini.

Sebuah imajinasi yang mendapatkan kekuatannya kembali, terinspirasi oleh perjuangan feminis dan perjuangan untuk kebebasan seksual serta gender, pelajaran yang dipetik dari siklus terakhir mobilisasi pro-kemerdekaan, dan bentuk-bentuk baru organisasi rakyat. Semua referensi ini, dengan berinovasi dalam praktik konfrontasi, pengungkapan, dan politisasi, telah mencapai perubahan ideologis yang memulai proses kesadaran kelas.

Sekarang, terserah pada organisasi politik untuk mensintesiskannya dan mengubahnya menjadi proposal, aksi, dan mobilisasi.

Singkatnya, jelas bahwa ini adalah masa-masa sulit, tetapi mengutip Linera, bagi kaum revolusioner, masa-masa sulit adalah udara yang kita hirup. Menganalisis musuh dengan baik, melawannya di semua lini, membangun cakrawala emansipasi, dan mengembangkannya dalam kondisi yang penuh konflik adalah tugas yang paling mendesak; tugas yang kami di ARRAN emban dengan kebanggaan dan komitmen●

1. Vox. Partai politik sayap kanan ekstrem Spanyol yang didirikan pada tahun 2013 dan mulai mendapatkan relevansi media serta elektoral yang signifikan sejak tahun 2018.

2. Aliança Catalana. Aliansi Catalan (Aliança Catalana dalam bahasa Katalan) adalah partai pro-kemerdekaan Catalan sayap kanan ekstrem yang didirikan di Ripoll pada tahun 2020.

REVOLUSI PEREMPUAN ATAU KEMUNDURAN

Perlawanan Antifasis di Abad ke-21

MASALAH KEKUASAAN DAN NEGARA TAMPAK BERADA DALAM SALAH SATU FASE TERBURUKNYA. DILEMA 'REVOLUSI DEMOKRATIS ATAU FASISME' ADA DALAM AGENDA DAN TETAP SANGAT PENTING.

ABDULLAH ÖCALAN

Oleh Hilde Kramer

Banyak hal menunjukkan bahwa abad ini—di mana kita hidup, lahir, dan dibesarkan—adalah dan akan menjadi abad yang istimewa. Hal ini dapat dirasakan dan dilihat dengan jelas.

Alam secara harfiah menjerit untuk perubahan, untuk kehidupan yang berbeda. Namun, bukan hanya alam, masyarakat juga berada dalam keadaan krisis yang telah meningkat sedemikian rupa sehingga hanya dua pilihan yang tersisa: "kemunduran atau revolusi."

Krisis yang kita hadapi bersifat sistemik. **Krisis ini merupakan hasil dari lima ribu tahun dominasi dan empat ratus tahun modernitas kapitalis.** Karena sistem negara, yang menjadi dasar kekuasaan, bertumpu pada eksploitasi tanpa henti terhadap alam dan masyarakat, maka sistem ini kini mendekati akhirnya. Sebab alam bukanlah sesuatu yang tak terbatas, dan masyarakat—terutama perempuan—merasakan bahwa waktunya telah tiba untuk mengakhiri sistem kekuasaan dan membangun kehidupan yang bebas serta ekologis. Krisis sistem, yang berusaha tetap hidup dengan sisa-sisa kekuatannya seperti binatang buas yang mengamuk, menjadi nyata dalam Perang Dunia Ketiga dan meningkatnya fasisme yang menyertainya.

Perang yang terjadi di begitu banyak tingkatan ini, selain perang fisik di Palestina, Sudan, Kurdistan, atau Ukraina, terutama merupakan perang atas hati dan pikiran kita. Ini adalah perang yang dilakukan oleh negara-bangsa dengan tujuan mempertahankan eksistensinya. Namun, ini adalah perang yang tidak bisa mereka menangkan. **Salah satu cara yang kini digunakan oleh penguasa adalah semakin memperkuat identifikasi masyarakat dengan negara-bangsa.** Sebab, sebuah negara tidak bisa ada tanpa masyarakat. Jalan yang dengan senang hati dipilih oleh para penguasa, seperti yang dilakukan oleh para kapitalis monopoli di abad ke-20, adalah jalan fasisme.

NEGARA, FASISME, DAN KELAS MENENGAH

Oleh karena itu, mereka meresap ke dalam pori-pori terdalam masyarakat, menanamkan pemujaan terhadap negara bangsa sebagai sesuatu yang suci. Terutama melalui media, mereka merampas moral masyarakat dan menjual opini negara sebagai opini mereka sendiri. Dengan demikian, fasisme dapat dikatakan sebagai bentuk pemerintahan di masa krisis. Secara khusus, kelas menengah bawah sebagai kelas "di antara kelas-kelas" memainkan peran penting dalam fasisme. Kelas menengah bawah adalah kelas yang paling jenuh dengan ideologi modernitas kapitalis, yaitu liberalisme.

Abdullah Öcalan menyebut fasisme sebagai "tamu kehormatan" dari liberalisme borjuis.

Kaum borjuis menyatukan ketakutan akan kehilangan dengan keterikatan pada tatanan yang sudah ada serta ketakutan terhadap hal baru dan perubahan. Inilah sebabnya, dalam masa krisis besar, kelas ini sangat terbuka terhadap gagasan yang menyerukan kembalinya

peran gender dan keluarga klasik yang sudah dikenal. Aspek lain yang muncul di masa krisis adalah militerisasi. Ini menjadi cara lain untuk membuat masyarakat membela negara bangsa. Kita dapat melihat bagaimana kaum muda semakin dimiliterisasi. Melalui poster-poster iklan petualangan yang meromantisasi kehidupan di militer atau slogan-slogan seperti "membela kebebasan, menjaga perdamaian, melindungi demokrasi," serta gambar-gambar dinamis dari anak muda dalam unit khusus tentara, mereka berusaha membujuk generasi muda agar rela mengorbankan hidup demi kepentingan negara bangsa.

KARAKTER SEKSIS FASISME DI ABAD KE-21

Tidak mengherankan jika fasisme kembali bangkit dalam interval kekacauan besar di masa krisis, meskipun dengan wajah yang berbeda. Kita dapat memahami wajah baru fasisme di abad ke-21 sebagai serangan besar terhadap identitas perempuan bebas dan sebagai reaksi terhadap pencapaian revolusi perempuan. Secara umum, terlihat bahwa kekerasan dalam masyarakat semakin meningkat. Citra laki-laki patriarkal semakin dipropagandakan. Hal ini tampak jelas dalam meningkatnya angka feminisida serta kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak secara keseluruhan.

Fakta bahwa keluarga sebagai "negara kecil bagi laki-laki" memainkan peran besar dalam fenomena ini semakin terlihat jelas dari kenyataan bahwa sebagian besar pembunuhan terhadap perempuan terjadi dalam struktur keluarga tersebut.

Oleh karena itu, tidak mengherankan jika fasis Turki, Jerman, dan Prancis tiba-tiba bersekutu. Mereka dipersatukan oleh citra laki-laki patriarkal dan penindasan terhadap perempuan.

Dalam media partai, organisasi, dan organisasi pemuda fasis, justru perempuan muda yang menjadi wajah baru fasisme. Mereka memperkuat narasi fasis dengan cara yang bertentangan dengan bagaimana modernitas melihat dan mendefinisikan perempuan serta peran yang diberikan liberalisme kepadanya. Mereka menampilkan diri sebagai perempuan yang kuat, tetapi tetap dengan jelas menundukkan diri kepada laki-laki.

IDENTITAS YANG BEBAS?

Kontradiksi terhadap rancangan identitas perempuan dalam liberalisme adalah kontradiksi yang penting, namun identitas perempuan dalam fasisme pada akhirnya juga menjadi korban dalam permainan ini. Sebab, baik identitas yang satu maupun yang lainnya tidak benar-benar mengekspresikan perempuan yang bebas—keduanya adalah identitas yang tidak bebas. Baik pembubaran total identitas gender yang menyebabkan hilangnya pencarian identitas perempuan dan laki-laki yang merdeka, maupun kembalinya perempuan ke peran klasik sebagai ibu dan ibu rumah tangga, keduanya merupakan serangan mendalam terhadap revolusi perempuan.

Kanan baru dicirikan oleh kritik terhadap kapitalisme dan liberalisme, tetapi alih-alih menjadikan kontradiksi ini sebagai titik awal pencarian revolusioner, mereka justru merujuk kembali pada peran gender lama.

Hal ini disertai dengan pencarian pihak yang dianggap bersalah. Tujuan politik sering kali dirumuskan secara samar dan citra musuh yang mencolok dibangun. Selain partai-partai kiri-liberal hingga konservatif dalam pemerintahan, kaum kanan terutama menyalahkan laki-laki muda dari Timur Tengah dan kaum kiri atas meningkatnya kekerasan terhadap perempuan atau atas "pembubaran" nilai-nilai tradisional oleh liberalisme.

Desain tandingan fasis adalah citra perempuan yang menjaga rumah (tanah air)-nya dengan tetap terikat pada rumah tangga. Namun, ini dilakukan atas dasar cinta dan keterikatan terhadap rumah (tanah air)-nya. Ini pun merupakan serangan besar terhadap prinsip-prinsip ideologi pembebasan perempuan, yang menyatakan bahwa cinta terhadap tanah air berarti keterhubungan dengan seluruh masyarakat, sejarah, negeri, dan nilai-nilai demokratis.

BAGAIMANA FASISME BERKEMBANG?

Dalam guncangan ekonomi terberat yang pernah dialami sistem kapitalis sejak keberadaannya, kelas menengah bawah dalam wujud nasional-sosialisme memasuki panggung politik dan menghentikan kejatuhan revolusioner hegemoni kapitalis. Reaksi politik sangat memahami betapa pentingnya kelas menengah bawah dalam dinamika ini.

"Kelas menengah memiliki peran yang menentukan bagi keberadaan sebuah negara," demikian bunyi selebaran partai nasionalis Jerman pada 8 April 1932.

Franco juga menegaskan dalam pernyataannya bahwa tidak perlu takut komunisme akan menang di Spanyol karena ia telah membangun kelas menengah bawah yang sangat besar. Kelas menengah atau kelas menengah bawah, baik sebagai kelas sosial maupun mentalitas, menjadi hambatan utama bagi keberhasilan sebuah revolusi.

NASIONALISME BARU

Narasi yang dibangun oleh kelompok sayap kanan baru telah berubah dibandingkan dengan fasisme abad ke-20. Alih-alih secara terbuka berbicara tentang ras yang lebih unggul, kini mereka berbicara tentang budaya yang lebih unggul—meskipun maknanya tetap sama. Fasisme abad ke-21 juga mengekspresikan dirinya dalam upaya tidak hanya membangun identifikasi dengan negara-bangsa, tetapi lebih jauh lagi, dengan identitas Eropa. Mereka berusaha menyebarkan gagasan tentang supremasi etnis. Narasi-narasi mereka menarik banyak orang karena selaras dengan ketidakpuasan umum dan ketakutan terhadap krisis serta memburuknya perang dunia ketiga.

Fasisme yang tersembunyi di balik banyak narasi ini bersifat licik dan tidak selalu terlihat jelas.

Sebagai contoh, fokus mereka sering kali pada keterampilan kerajinan lokal dan penguatan daerah pedesaan. Namun, pernyataan lain juga tersebar luas di ruang publik digital. Salah satunya adalah tuntutan "remigrasi," yang menyerukan deportasi segera terhadap semua pria dari Timur Tengah dan Afrika. Fasisme abad ke-21 memiliki jaringan yang kuat; misalnya, ada hubungan erat antara organisasi pemuda fasis Jerman dan Prancis, termasuk kamp pendidikan bersama.

Fasisme abad ke-21 memanifestasikan dirinya dalam berbagai bentuk. Salah satu yang paling berbahaya adalah kemunculan fasisme dalam diri perempuan seperti Georgia Meloni atau Annalena Baerbock. Sebagai kader modernitas kapitalis, mereka di satu sisi memperkuat struktur keluarga klasik, sementara di sisi lain—terutama Annalena Baerbock—berusaha menelan dan memutarbalikkan nilai-nilai serta estetika

revolusi perempuan demi memperkuat negara-bangsa. Sebagai perempuan yang berpihak pada modernitas kapitalis, mereka menjadi ancaman besar bagi revolusi perempuan. Terlebih lagi, liberalisme dengan slogannya "Setiap orang adalah arsitek nasibnya sendiri" serta individualisme memastikan bahwa setiap individu menjadi penguasa atas dirinya sendiri, yang pada akhirnya mengaburkan kesadaran kolektif dan perjuangan bersama.

PERLAWANAN BARU BANGKIT

Seperti halnya ribuan perempuan di era fasisme abad lalu yang bangkit melawan pemusnahan oleh mentalitas fasis dan patriarkal, hari ini kita berdiri berdampingan sebagai perempuan dan laki-laki revolusioner dalam perjuangan melawan fasisme dan membangun kehidupan yang bebas. Kita berdiri dalam tradisi banyak perempuan partisan seperti Irma Bandiera atau llepa Svetozara Radic, dan ingin meneruskan warisan serta perjuangan mereka. Seperti yang ditulis oleh Sehîd Sara Dorsin:

> **PERANG YANG KITA SEBUT PERANG DUNIA KETIGA INI, DI ATAS SEGALANYA, ADALAH PERANG IDEOLOGIS. JIKA KITA MENANG, INI ADALAH KEMENANGAN BESAR ATAS DEPRESI BESAR. TETAPI JIKA KITA GAGAL, PERASAAN PUTUS ASA YANG LEBIH BESAR AKAN MENYELIMUTI MEREKA YANG MUNGKIN MENYAKSIKAN DENGAN PENUH MINAT TETAPI TIDAK DAPAT BERJUANG SECARA AKTIF DI PIHAK MILITAN.**
>
> **NAMUN, BERJUANG BERARTI TIDAK BISA KALAH SAMA SEKALI, KARENA KITA SUDAH MENANG KETIKA KITA BENAR-BENAR MULAI BERJUANG. PERANG INI ADALAH PERANG KITA, TANGGUNG JAWAB KITA, KEPUTUSAN KITA, DAN TEKAD KITA ●**

Şehîd Sara Dorşin

MELAWAN SEGALA BENTUK FASISME

PERTAHANAN DIRI MASYARAKAT!

Oleh Cudî Raperîn

Kemurkaan semata tidak akan membuat binatang buas fasisme bertekuk lutut; yang dibutuhkan adalah metodologi yang lebih unggul dari kekejaman fasisme, yang dicirikan oleh keseimbangan, etika, dan kecerdasan. Kecerdikan diperlukan. Perhitungan dingin musuh tidak berpegang pada nilai-nilai, etika, dan moral manusia. Kekuatan mereka semata-mata berasal dari fanatisme terhadap kekuasaan dan kekerasan brutal yang dihasilkannya. Ini tercermin dalam kekacauan yang tak terbayangkan dari peristiwa Perang Dunia Ketiga yang terjadi di depan mata semua orang.

Yang penting sekarang adalah pertanyaan yang diajukan oleh Vladimir Ilyich U. Lenin: "Apa yang harus dilakukan?"

Pertanyaan "Apa yang harus dilakukan?" adalah pertanyaan tentang bagaimana kita sebagai kaum muda dapat menyatukan barisan melawan fasisme dan mengalahkannya. Selama 50 tahun terakhir, perlawanan sengit telah berlangsung di tanah Bulan Sabit Subur. **Pemuda Kurdistan bersama dengan kaum muda internasionalis dari berbagai penjuru dunia mewakili garis depan utama perlawanan internasionalis.** Negara pendudukan Turki adalah puncak dari fasisme abad ke-21. Di balik rezim genosida Turki berdiri NATO dan negara Israel. Secara ideologis, fasisme Turki dalam kampanye pemusnahannya terhadap Kurdistan juga merupakan bagian dari kampanye pemusnahan terhadap kemanusiaan itu sendiri. Fasisme negara Turki adalah hasil dari modernitas kapitalis. Negara Turki bertindak untuk NATO seperti seorang menteri luar negeri bagi Timur Tengah, terus-menerus berupaya dengan segala cara kotor untuk mengasimilasi tempat lahirnya peradaban ke dalam kapitalisme global.

BERAGAM WAJAH FASISME

Abdullah Öcalan menganalisis secara mendalam dalam tulisan-tulisan pembelaannya bahwa negara Turki meletakkan dasar bagi Zionisme dan dengan demikian bagi negara Israel saat ini. Proto-Israel muncul dari Republik Turki awal. Mereduksi fasisme hanya pada Mussolini, Hitler, atau Franco tidak hanya merupakan pandangan yang picik, tetapi juga menguntungkan liberalisme. Demikian pula, fasisme tidak bisa direduksi menjadi sekadar "psikologi massa"; fasisme adalah proses pemikiran yang jauh lebih dalam dan tidak hanya terlihat dalam gerakan massa. Pendekatan dangkal seperti ini dalam sosiologi dan psikologi positivis justru menjadi hambatan bagi pemahaman yang lebih mendalam. **Namun, pemahaman adalah langkah penting pertama dalam perjuangan yang berhasil.** Jika kita tidak menganalisis ini, kita tidak akan memahami mengapa "fasisme hitam" di Jerman muncul dari Republik Weimar yang liberal, mengapa "fasisme hijau" Islamisme diperkuat oleh AS dan negara Turki, serta mengapa "fasisme putih" diperkuat oleh Zionisme dan sebaliknya.

Yang menyatukan semua bentuk fasisme—fasisme putih, hitam, dan hijau—adalah asal-usulnya. Fasisme tidak berdiri sendiri; ia terhubung erat dengan arus modernitas kapitalis yang berakar pada negara, kekuasaan, dan kekerasan. Negara, kekuasaan, dan kekerasan, pada gilirannya, berasal dari 5000 tahun perjalanan patriarki yang telah menaklukkan dunia serta memperbudak perempuan dan kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu, fasisme dan patriarki memiliki hubungan yang sangat erat. Dengan kata lain, fasisme membutuhkan patriarki. Sebab, budaya serta kebebasan perempuan dan kehidupan akan melindungi masyarakat dari gagasan-gagasan fasis. Maka, langkah awal fasisme adalah menciptakan "kandang" bagi perempuan agar mereka dijauhkan dari peran sosialnya yang revolusioner.

GENOSIDA TERHADAP MASYARAKAT

Pembantaian fisik dan budaya merupakan elemen sentral dari fasisme. Homogenisasi masyarakat menghapus bahasa, sejarah, dan budaya. Ribuan bahasa telah punah atau terdistorsi hingga tak lagi dikenali dalam perjalanan sejarah. Bahkan bahasa-bahasa "resmi" dalam sistem dunia saat ini, seperti Inggris atau Jerman, maupun bahasa kolonial seperti Spanyol dan Prancis, telah mengalami perubahan drastis dari bentuk aslinya. Bahasa adalah cerminan pemikiran dan sejarah. Untuk menanamkan kekuasaannya secara mendalam dalam masyarakat, fasisme harus secara sistematis melarang dan menekan bahasa-bahasa yang kaya akan sejarah dan keaslian, seperti Kurdi, Ketchua, Tamil, Gaelik, Inuktitut, dan ribuan bahasa pribumi lainnya. Fasisme juga melakukan asimilasi terhadap bahasa-bahasa tersebut hingga hanya tersisa sedikit jejaknya. **Salah satu tindakan pertama diktator fasis Mussolini adalah melarang semua dialek dan bahkan bahasa yang sepenuhnya berbeda di Italia, guna menciptakan bahasa "Italia" yang fiktif—yang pada kenyataannya,** sebagian besar unsur-unsurnya dicuri dari bahasa-bahasa yang telah diasimilasikan.

SEBUAH KISAH YANG MASIH MENUNGGU UNTUK DITULISKAN

Sejarah ditulis ulang atau dilupakan, terutama sejarah perempuan. Baik sejarah patriarki maupun perlawanan dan kehidupan perempuan tidak pernah benar-benar dicatat. Seperti yang dikatakan oleh pejabat Nazi Jerman, Göring, "Pemenang akan selalu menjadi hakim, dan yang kalah akan selalu menjadi terdakwa." Dengan demikian, historiografi resmi yang diajarkan di sekolah-sekolah tidak lain adalah sejarah tentang dominasi dan penderitaan. Duri besar dalam tubuh sistem ini adalah budaya masyarakat, termasuk bahasa dan sejarahnya. Keberagaman budaya secara langsung bertentangan dengan fasisme. Oleh karena itu, fasisme terus berupaya memanipulasi budaya dan menggunakannya untuk melawan rakyat. Pakaian tradisional, makanan, tarian, lagu, cerita, dan mitos dihancurkan dan dilarang atau justru dimanfaatkan untuk kepentingan negara. Sama seperti bagaimana Mustafa Kemal menciptakan Republik Turki dengan semboyan **"Satu bahasa, satu tanah air, satu budaya, satu bendera, satu bangsa."**

REBUT KEMBALI BUDAYA KITA MELAWAN FASISME!

Bahasa, sejarah, dan budaya secara bersama-sama membentuk identitas suatu bangsa dan rakyat. Suara masyarakat yang kuat dibungkam oleh fasisme, seolah-olah mereka mengidap demam berdarah, hingga nyaris tak mampu berbicara lagi. Gerakan pemuda revolusioner harus menghadapi ini secara langsung dengan memperkuat keberagaman. **Dalam perjuangan melawan fasisme, identitas kolektif harus diperkuat melalui upaya membela dan menghidupkan kembali bahasa, sejarah, dan budaya.** Di atas segalanya, perempuan dan para perempuan muda dalam gerakan pemuda anti-fasis harus secara tegas mengambil peran mereka dalam perjuangan melawan fasisme. Sebab di dunia Barat, semakin jelas bagaimana peran perempuan dimanfaatkan oleh kekuatan-kekuatan fasis.

Fasisme Eropa, khususnya, semakin licik dalam pendekatannya. Mereka menempatkan perempuan di barisan depan untuk mengatakan: "Lihat! Perempuan telah membebaskan dirinya, dari ibu rumah tangga menjadi negarawan!" Namun, gagasan di balik ini tidak lain adalah fondasi dari fasisme itu sendiri. Fasisme bersembunyi dalam negara, menunggu saatnya untuk dilepaskan dengan segala kebrutalannya. Sejarah, bahasa, dan budaya dimanipulasi secara sistematis oleh fasisme, sementara kaum muda secara khusus menjadi sasaran penipuan ideologis ini.

Maka, kaum muda revolusioner harus memperkuat kesadaran historis mereka, memahami budaya mereka, dan membela bahasa mereka. Dengan cara ini, mereka dapat menciptakan identitas yang sangat sadar diri sehingga mampu bertahan dari segala serangan fasisme. Namun, dalam sistem modernitas kapitalis saat ini, mustahil mempertahankan identitas tanpa adanya organisasi. Sistem ini semakin berfokus pada penyebaran liberalisme melalui metode perang khusus, melemahkan kepribadian individu, dan dengan demikian semakin menyulitkan upaya organisasi.

KEBUTUHAN AKAN KEPEMIMPINAN PEMUDA YANG BARU

Sebuah organisasi yang kuat terdiri dari individu-individu yang kuat, dan individu yang kuat lahir dari organisasi yang kuat. Sebuah organisasi atau gerakan terbentuk dari berbagai elemen yang berbeda dan menyatu menjadi satu kesatuan. Akan sangat aneh jika suatu tubuh hanya terdiri dari organ yang sama, misalnya 78 paru-paru tanpa jantung, ginjal, atau usus. Semua organ berfungsi dengan caranya sendiri dalam sebuah sistem yang lebih besar—tubuh. Di dalamnya, mereka bekerja secara harmonis seperti sebuah orkestra. Namun, baik tubuh maupun orkestra membutuhkan seorang konduktor.

Gerakan pemuda revolusioner telah mengalami krisis kepemimpinan sejak revolusi pemuda pertama pada tahun 1968. Dalam setiap generasi sejarah, selalu ada individu-individu kuat yang mengambil tugas berat untuk membuka jalan. Abad ke-21 juga membutuhkan pelopor-pelopornya sendiri. Dengan konspirasi internasional terhadap Abdullah Öcalan pada 15 Februari 1999, NATO, Israel, dan Turki berharap dapat menghancurkan gerakan kebebasan Kurdi sepenuhnya dengan menculik pemimpin ideologis dan praktisnya, serta mengisolasinya di penjara Imrali. Namun, kepemimpinan sejati tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fisik.

Zarathustra, Mani, Abraham, Yesus, Muhammad, saudara Trung dari Vietnam, Che Guevara, Ho Chi Minh, Thomas Sankara, Şehîd Sara Sakine Cansiz, Şehîd Kemal Pîr, dan ribuan revolusioner lainnya tetap hidup dalam pikiran miliaran orang dan terus menunjukkan jalan. Pemuda revolusioner dan internasionalis zaman ini harus dengan jujur bertanya pada diri sendiri tentang kepemimpinan mereka—dan bertindak sesuai dengan itu. **Perjuangan melawan fasisme sedang mencari para pelopornya!**

Dengan demikian, Abdullah Öcalan dan ideologi Gerakan Kebebasan Kurdi, bersama dengan filosofi dan paradigma kehidupannya yang bebas, mewakili pendekatan universal. Baik dalam analisis terhadap fasisme, sejarah patriarki, serta kajian mengenai negara, kekuasaan, dan kekerasan, maupun dalam pencarian alternatifnya—melalui penelitian Jineolojî (ilmu tentang perempuan dan kehidupan), modernitas demokratis, serta revolusi perempuan—Öcalan telah mengusulkan pendekatan solusi yang menjadi garis perjuangan bagi semua bangsa di dunia.

PENDIDIKAN SEBAGAI TINDAKAN MELAWAN FASISME

Untuk memahami fasisme dan solusinya secara mendalam, diperlukan pemahaman ideologis yang lebih dalam melalui pendidikan. Tidak boleh ada hal yang menghalangi kita untuk menempatkan pendidikan di pusat kehidupan kita selama 24 jam sehari. **Pendidikan bukan sekadar membaca; setiap momen dapat menjadi proses belajar, dan pendidikan itu sendiri adalah cara hidup.** Menjadi seorang sosialis membawa tanggung jawab ini. Karena fasisme memanipulasi kesadaran sejarah dan memori kolektif masyarakat, kita harus mempertahankan serta memperdalamnya sebagai bagian dari pembelaan diri. Setiap saat, bahkan ketika tidak ada serangan fisik, pembunuhan, atau pembantaian yang terjadi, perang khusus dan metode manipulasi terus berupaya memengaruhi kita secara ideologis. Apa pun yang tidak sesuai dengan paradigma fasis akan berusaha dihancurkan.

Hal ini terlihat sangat jelas dalam realitas masyarakat Kurdi. Fasisme Turki telah menciptakan konsep "Kurdi baik" dan "Kurdi buruk", di mana "Kurdi baik" adalah Kurdi yang telah terasimilasi, kehilangan kehendak bebas, dan sepenuhnya terintegrasi ke dalam sistem. **Sementara itu, "Kurdi buruk" atau "teroris" adalah Kurdi yang melawan dan mempertahankan budayanya.Logika ini tidak hanya berlaku bagi masyarakat Kurdi, tetapi juga dapat ditemukan di seluruh dunia saat ini.** Mentalitas yang sama juga diterapkan dalam patriarki dan realitas perempuan.

Dalam Perang Dunia Ketiga yang berkecamuk, pola pikir hitam-putih memainkan peran penting dalam mempertahankan keadaan perang. Media sosial, berita massal, dan industri olahraga—yang mengurangi manusia menjadi sekadar naluri dasar seperti makan, tidur, minum, dan seks—telah menciptakan stagnasi mental yang dibutuhkan fasisme untuk menghipnotis dan membius masyarakat. Perang Dunia Ketiga telah berlangsung selama tiga puluh tahun, dan hal ini bukan lagi rahasia. Kondisi dunia saat ini seharusnya cukup untuk menjelaskan hal itu. Namun, yang membedakan Perang Dunia Ketiga dari dua perang dunia sebelumnya adalah kompleksitas jaringannya. **Kemanusiaan sedang menghadapi perang antara eksistensi dan kehancuran, di mana hasil dari konflik ini akan menentukan kelangsungan hidup manusia.** Untuk membuat kaum muda tidak mampu bertarung dan menjadi tidak berdaya menghadapi serangan, sistem menciptakan rasa ketidakberdayaan, keputusasaan, dan nihilisme.

FASISME BUKANLAH KEKUATAN YANG TAK TERKALAHKAN

Meskipun didasarkan pada kekuasaan, fasisme pascamodern justru merupakan sistem yang rapuh. Ia tidak memiliki akar yang dalam dalam masyarakat. Tidak ada sistem yang dibangun di atas negara, kekuasaan, dan kekerasan yang dapat benar-benar mengakar kuat—sebaliknya, sistem semacam itu justru rentan. Eropa adalah contoh nyata dari kerentanan ini. Fasisme modern dalam wujud Meloni, AfD, Prawo i Sprawiedliwość (PiS), Rassemblement National, dan Fratelli d'Italia sedang menguat di tengah masyarakat yang berada di titik didih. Setiap krisis yang dihadapi masyarakat telah mendorongnya ke dalam kemarahan, ketakutan, dan ketidakberdayaan. Namun, kaum muda yang berjuang melawan fasisme—dengan pemahaman sejarah yang baik, bahasa yang jelas dan autentik, penguasaan seni propaganda, serta gaya hidup budaya yang alternatif—dapat menjadi paku terakhir di peti mati fasisme yang rapuh ini. Pendidikan adalah senjata yang dapat membangun kesadaran bahwa fasisme tidak sekuat atau setangguh seperti yang sering digambarkan.

Pada saat yang sama, akan menjadi penipuan diri yang fatal dan pengingkaran terhadap sejarah jika berpikir bahwa pembelaan diri secara fisik bukanlah suatu keharusan mutlak. Siapa pun yang belajar dari sejarah ribuan tahun terakhir akan menyadari hal ini: di mana pun musuh tidak melihat kemungkinan untuk melakukan pembantaian budaya, mereka akan melakukan pembantaian fisik.Selain pendidikan, organisasi masyarakat, dan perjuangan di tingkat mentalitas, pembelaan diri secara fisik harus dirancang dengan matang dan diterapkan dengan tepat. Perang rakyat revolusioner memiliki model yang kuat dalam sejarah maupun masa kini. Dalam semangat saudara kembar Trung dari Vietnam dua ribu tahun yang lalu, dari Lepa Radić hingga Şehîd Zîlan; perlawanan terhadap fasisme memiliki banyak front, dan dalam semangat internasionalisme, front-front ini akan bersatu menjadi satu.

Hari ini, pegunungan bebas di Kurdistan adalah garis depan sosialisme. Kemenangan mereka akan mendorong mundur fasisme pascamodern sejauh mungkin di medan perang kemanusiaan. Setiap serangan fasisme terhadap pegunungan bebas Kurdistan adalah serangan terhadap sosialisme itu sendiri. Maka, pembangunan modernitas demokratis adalah obat bagi penyakit kapitalisme.

TUGAS SETIAP SOSIALIS ADALAH MENJUNJUNG TINGGI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DAN SOSIALISME, SERTA MENGGUNAKANNYA UNTUK MEMBERIKAN PUKULAN TERAKHIR BAGI FASISME●

APA YANG LAGU KITA

Pertemuan antara seorang musisi revolusioner Êzidî dan seorang internasionalis muda dari Occitania

Oleh Thérèse Roanet

“Ceritakan padaku, mengapa orang-orang di negaramu tidak mendengarkan musik dan menangis? Mengapa musik kalian begitu ceria, sementara di sini, di Şengal (1), para ibu kami mendengarkan musik dan meneteskan air mata?”

“Kau tahu, di Eropa juga, terkadang kami menangis saat mendengarkan musik. Ketika kami merasa tidak baik, kami mendengarkan musik sedih. Kami sering mendengarkan lagu-lagu cinta yang berakhir buruk atau berbicara tentang kecemasan saat dunia terasa semakin suram. Tapi di sini, semuanya berbeda...”

“Ya, karena duka kami dan lagu-lagu kami membawa beban dari 74 genosida yang dialami oleh bangsaku.”

Kami berhenti sejenak. Sebuah kemençe membisikkan melodi yang berpadu dengan semilir angin dari Pegunungan Şengal. Nenek moyang biola ini diciptakan di Mesopotamia ratusan tahun yang lalu. Dengingannya yang harmonis bercampur dengan dengungan suram drone Turki yang melintas di atas kepala. Drone-drone pertanda buruk ini, yang menjatuhkan bom untuk menyebarkan teror, terbang di atas tanah suci Êzidî setiap hari dan diam-diam melanjutkan genosida ke-74 (2). Negara Turki mengebom dengan merah melalui roketnya, dan mengebom dengan putih melalui propaganda dustanya, membantai tubuh dan menghapus budaya yang menghalangi jalannya.

“- Kapan kau mulai bernyanyi?”

“Kau tahu, sejak kecil aku selalu dekat dengan kakak laki-lakiku, Hassan. Karena kami tidak bergelimang harta, kami menggembalakan domba bersama, dan kami pun bernyanyi.”

“Para penggembala adalah penyanyi terbaik. Beberapa hari yang lalu, aku berada di Pegunungan Şengal, di bentangan luas berbatu, angin segar menembus terik matahari. Aku mengamati dataran luas kota Şengal, di bawahnya tampak jelas pasar tua yang hancur akibat pengeboman. Aku duduk di bawah cerukan batu, tanah berserakan dengan potongan-potongan kain yang rusak oleh waktu. Aku membayangkan keluarga-keluarga pengungsi di sini sepuluh tahun lalu, anak-anak menangis dalam pelukan ibu mereka, kehausan. Sekawanan domba melintas, sang penggembala menyanyikan lagu dengbêj, suaranya menggema di seluruh gunung, jernih dan murni. Bulu kudukku berdiri.”

“Lagu-lagu kami seluas dan sekuat gunung-gunung kami, tempat para penggembala bernyanyi. Gunung-gunung kami adalah tempat perlindungan kami, dan lagu-lagu kami adalah tempat perlindungan bagi masyarakat serta sejarah kami. Tetapi ketika Daesh datang pada tahun 2014, ketika peshmerga PDK melarikan diri dengan membawa senjata kami, kami harus meninggalkan tanah kami dan melarikan diri dari pembantaian serta kengerian dalam perjalanan panjang penuh penderitaan. Gerilyawan PKK, serta pejuang YPJ dan YPG, datang untuk menyelamatkan penduduk Şengal dan membuka koridor kemanusiaan agar kami bisa mengungsi ke kamp migran di Rojava. Mereka kemudian melakukan perjuangan heroik yang, berkat keberanian luar biasa dari ratusan kawan yang gugur, akhirnya membebaskan Şengal pada tahun 2015. Saat itu, aku dan keluargaku pergi ke Kurdistan Selatan (Başûr) dan tinggal di sana selama dua tahun. Kami memiliki kerabat yang membantu kami mendapatkan pekerjaan agar bisa memenuhi kebutuhan hidup. Kami bekerja di ladang. Kami jauh dari rumah, tetapi hati kami tetap di Şengal. Kami tinggal di dekat Suleymani-

ye, sebuah kota besar di mana budaya Eropa telah merusak masyarakat, menjauhkan kami dari orang lain dan dari diri kami sendiri.Ketika aku berbicara tentang budaya Eropa, aku membuat lompatan yang salah. Budaya yang menyerang kami di Timur Tengah, yang berusaha menyamaratakan kami, bukanlah budaya Eropa, melainkan budaya kapitalisme. Dan kapitalisme ini juga menghancurkan budaya kalian. Kau tahu, di Eropa kalian juga mengalami genosida."

"Ya, itu benar. Jika kita lebih banyak belajar dari sejarah kita, kita bisa mengembangkan perjuangan internasionalis yang lebih dalam bersama orang-orang yang mengalami serangan brutal dari modernitas kapitalis. Ngomong-ngomong, aku ingin menceritakan sejarah yang sangat tua tentang leluhurku. Itu terjadi 800 tahun yang lalu. Saat itu, agama-agama dari Zoroastrianisme, yang berasal dari Timur Tengah, menyebar ke Eropa. Di negeriku, Occitania (3), mereka disebut Katar. Mirip dengan Êzidî, kepercayaan mereka sangat terkait dengan alam dan memiliki nilai-nilai kuat seperti berbagi dan kesederhanaan. Perempuan juga memiliki peran penting. Namun, karena kepercayaan ini membawa begitu banyak nilai yang berhubungan dengan kehidupan—nilai-nilai yang berbahaya bagi mereka yang berkuasa di dunia ini—mereka mencoba menghancurkannya.Dengan cara ini, Paus mengirim pasukan salib untuk membantai para Katar. Perlawanan mereka sangat besar. Di Montségur, 200 orang percaya dihukum mati di tiang pancang. Tanpa pernah meninggalkan keyakinan mereka, mereka terus bernyanyi hingga napas terakhir ketika api mulai membakar tubuh mereka. Setelah genosida ini, negaraku diinvasi oleh Prancis. Delapan abad kemudian, hampir tidak ada yang tersisa dari bencana itu—tidak ada tulisan, gambar, atau benda, dan agama itu benar-benar punah. Bahkan bahasa kami perlahan memudar dan menghilang. Namun, beberapa lagu berhasil bertahan, menjadi saksi bisu dari masa itu."

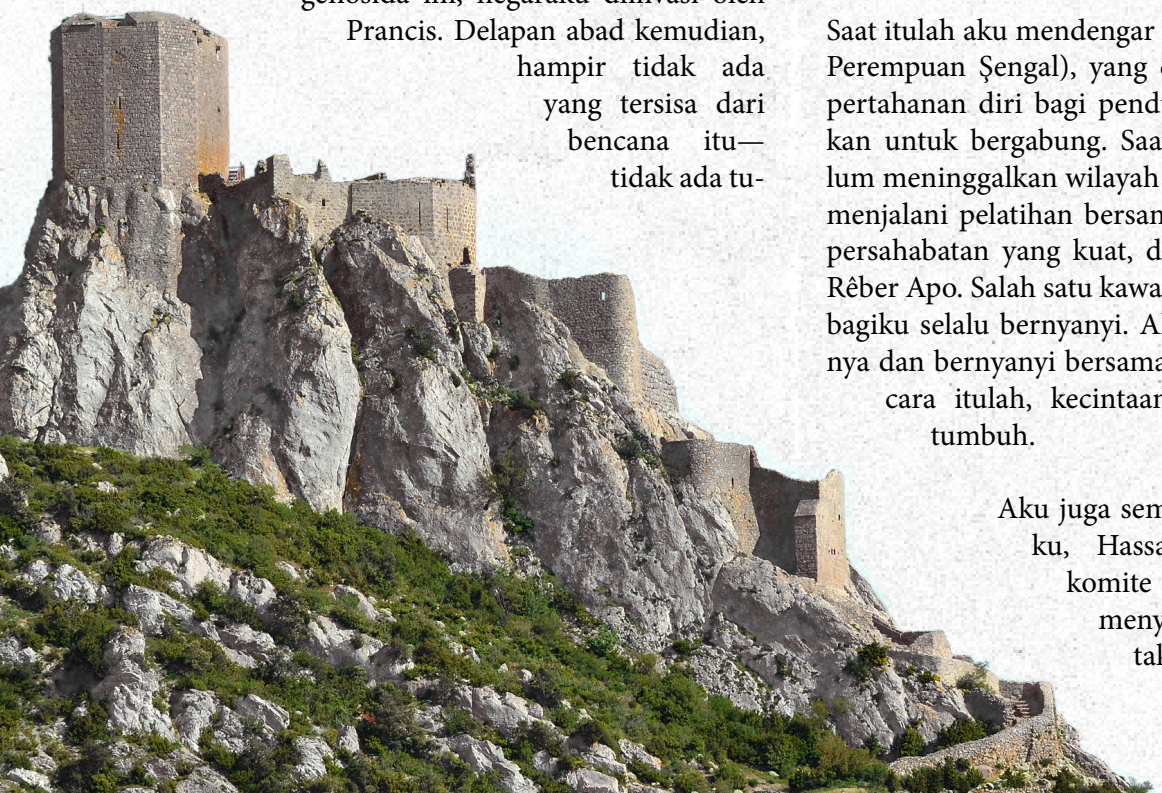

"Sungguh menakjubkan berpikir bahwa sebuah lagu lebih kuat daripada benteng yang kokoh. Aku juga ingin menulis lagu-lagu yang masih akan dinyanyikan seribu tahun kemudian. Karena dengan lagu-lagu ini, para Katar kalian menjadi abadi. Dengan begitu, nilai-nilai, kepercayaan, dan perlawanan mereka bisa terus diwariskan."

Aku perlahan-lahan mendendangkan melodi yang berusia seribu tahun, seolah-olah kami sedang melakukan perjalanan melintasi zaman, dibawa oleh perlawanan dan keyakinan orang-orang yang bangkit melawan tirani. Suaraku memudar, lalu diambil alih olehnya. Apakah itu lagu? Apakah itu jeritan? Suaranya membebaskan diri dari rongga dadanya, sebuah kekuatan megah yang menggema di pegunungan.

"Temanku, Gunung Şengal terbakar dalam kabut...Itu adalah lagu yang sangat tua, menceritakan salah satu dari banyak genosida yang dilakukan terhadap Êzidî di bawah Kekaisaran Ottoman. Aku mempelajarinya dari seorang kawan di Unit Pertahanan Şengal (YBŞ), seseorang yang sering bernyanyi bersamaku. Aku bergabung dengan YBŞ pada tahun 2017, ketika keluargaku dan aku kembali ke Şengal. Saat itu, wilayah ini kembali hidup setelah kekalahan Daesh. Administrasi otonom Şengal, yang telah dibentuk pada tahun 2015, berkembang pesat, dan berbagai komite mulai bermunculan.

Saat itulah aku mendengar tentang YBŞ dan YJŞ (Unit Perempuan Şengal), yang dibentuk untuk menjamin pertahanan diri bagi penduduk. Aku pun memutuskan untuk bergabung. Saat itu, gerilyawan PKK belum meninggalkan wilayah ini, dan aku dikirim untuk menjalani pelatihan bersama mereka. Kami menjalin persahabatan yang kuat, didasarkan pada pemikiran Rêber Apo. Salah satu kawan yang sangat berpengaruh bagiku selalu bernyanyi. Aku senang mendengarkannya dan bernyanyi bersamanya saat bertugas. Dengan cara itulah, kecintaanku pada musik semakin tumbuh.

Aku juga semakin dekat dengan kakakku, Hassan, yang terlibat dalam komite "Budaya dan Seni". Dia menyukai suaraku dan mengatakan bahwa aku memiliki

banyak potensi. Jadi, aku diminta untuk bergabung dengan komite mereka, dan aku menerimanya dengan sukacita. Di sinilah aku mulai mengenal budayaku lebih dalam. Kakakku mengajarkan banyak pemuda dari Şengal untuk bernyanyi. Aku berkembang pesat di sisinya. Kami bekerja keras bersama. Kami juga mengumpulkan arsip-arsip lama dari wilayah ini.Kakakku, Hassan, membentuk grup musik Koma Çiyayê Şengalê, di mana aku ikut serta. Dari Şengal hingga Qandîl, kami membagikan lagu-lagu kami dalam berbagai perayaan. Kami juga merilis klip musik yang menceritakan perlawanan dan otonomi Şengal.

Dia mengerahkan seluruh hidupnya untuk menghidupkan kembali budaya kami. Dia bekerja tanpa lelah, tanpa henti. Dia begitu tenggelam dalam pekerjaannya hingga terkadang tidak makan sepanjang hari, tidur sangat sedikit. Akhirnya, lambungnya rusak. Perlahan-lahan, dia mulai merasakan sakit luar biasa, tidak bisa makan apa pun, tubuhnya kelelahan. Suatu hari, dia pingsan. Aku menyadarkannya dan membawanya ke rumah sakit di Mosul, di mana dia menjalani operasi.Dalam dua tahun berikutnya, dia menjalani beberapa operasi lagi. Para dokter akhirnya mendiagnosisnya dengan kanker, yang menyebar dengan cepat. Dia wafat sebagai syahid pada 23 Maret 2024, mengucapkan selamat tinggal kepada keluarga dan sahabatnya."

Matahari telah terbenam. Sebuah bintang bersinar terang di langit, memantulkan cahayanya di mata kawanku.

"Para syahid adalah mereka yang cintanya pada rakyat dan kehidupan begitu besar hingga mereka menyerahkan seluruh keberadaannya untuk perjuangan revolusioner. Şehîd Hassan tidak akan pernah mati, karena dia telah meninggalkan jejak besar dalam masyarakat kita. Dia tidak akan pernah mati karena kita akan terus melanjutkan upayanya yang tak kenal lelah, bersama lagu-lagunya."

1. Şengal terletak di utara Irak (di Kurdistan Selatan). Wilayah ini merupakan pusat kehidupan bagi masyarakat Ezîdî. Pada tahun 2014, genosida dilakukan oleh tentara bayaran Negara Islam (ISIS) di Şengal.

2. Masyarakat Ezîdî adalah kelompok etno-religius berbahasa Kurdi yang berasal dari Mesopotamia. Mereka dikenal sebagai penganut agama kuno Êzdiyatî atau Ezidisme, serta telah mengalami lebih dari 70 genosida dan pembantaian sepanjang sejarah mereka.

3. Occitania merujuk pada wilayah historis di mana bahasa Occitan digunakan. Wilayah ini mencakup bagian selatan Prancis, Lembah Arran di Spanyol, dan sekitar sepuluh lembah di Pegunungan Alpen Italia.

4. Rêber Apo adalah nama yang digunakan untuk pemimpin rakyat Abdullah Öcalan. "Rêber" berarti pemimpin atau pemandu, sedangkan "Apo" adalah nama panggilan akrab yang berarti paman.

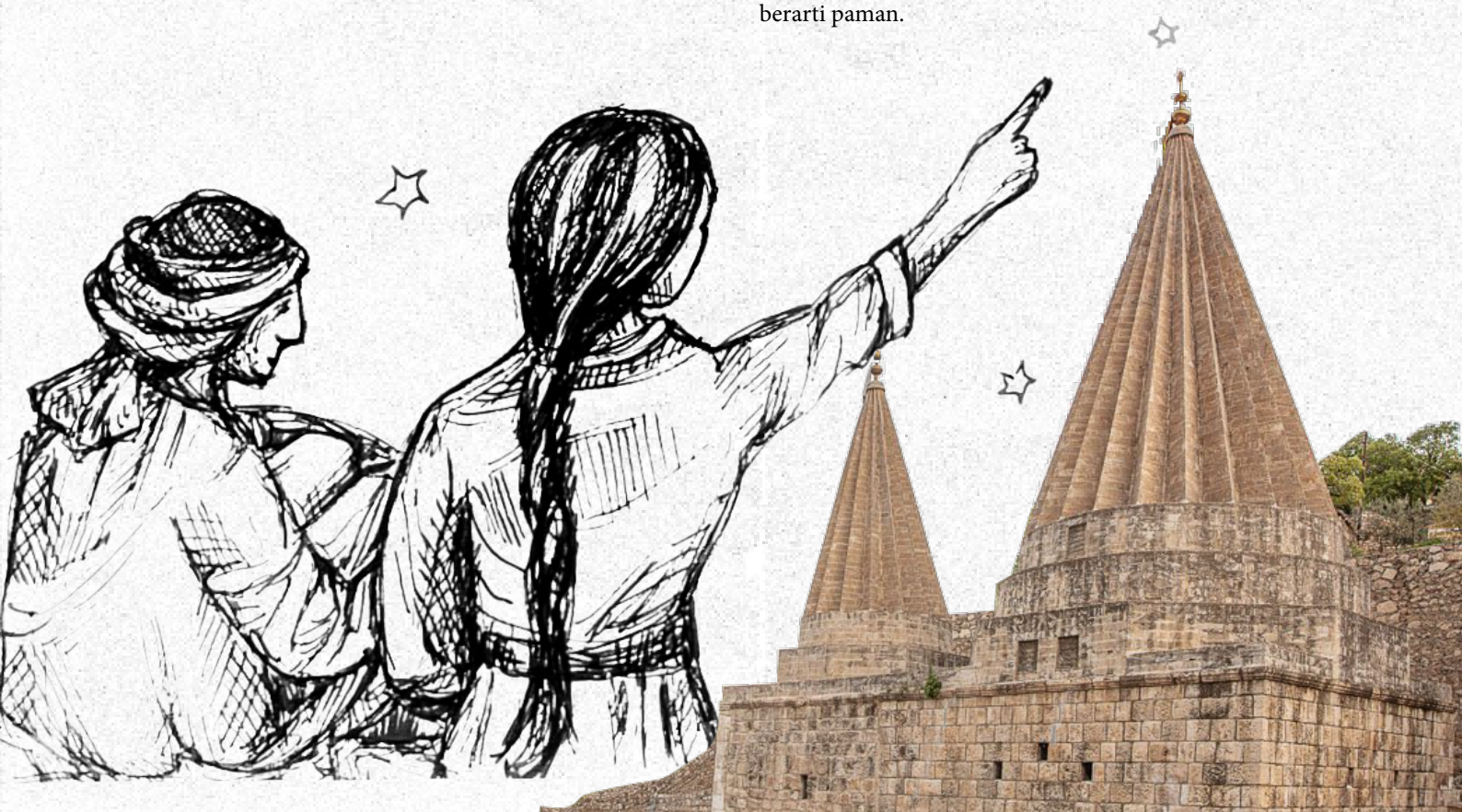

HIDUP NYATAKU AKAN DIMULAI HARI INI

Mengenang Warisan Fidayeen Mahal Baloch alias Zilan Kurd, Sebuah Simbol Persatuan Antara Bangsa Baloch dan Kurdi

Oleh Mirain Baloch

Artikel ini memberikan sekilas tentang kehidupan Fidayeen Mahal Baloch, alias Zilan Kurd. Dalam mengenang warisannya, kami menanggapi permintaan para kamerad revolusioner Kurdi untuk memperingati simbol persatuan antara perjuangan pembebasan nasional Baloch dan Kurdi. Kami sangat mengagumi semangat revolusioner mereka dan aspirasi mereka untuk membangun ikatan antara bangsa-bangsa tertindas yang melawan kekuatan kolonialis. Pengorbanan yang kami jalani dan rasa sakit yang kami tanggung memperkuat kesadaran kolektif saat kami melangkah menuju pembebasan.

Fidayeen Mahal Baloch mengungkapkan persatuan ini melalui kata-kata revolusionernya ketika ditanya tentang alias yang dipilihnya, Zilan Kurd (1). Ia menyatakan, "Saya ingin menyampaikan pesan ini kepada para aktivis yang terlibat dalam perjuangan kemerdekaan Kurdistan bahwa kami juga adalah bangsa yang berani dan tak kenal takut seperti mereka, serta sedang berjuang melawan musuh demi kebebasan kami. Saya ingin memberi tahu mereka tentang gerakan nasional Baloch melalui tindakan saya." Kata-kata dan tindakannya yang bersejarah telah meninggalkan jejak abadi dalam sejarah gerakan pembebasan Baloch dan Kurdi, menjadi lambang solidaritas yang kuat antara kedua bangsa tertindas ini.

Seperti halnya rakyat Kurdi, bangsa Baloch telah mengalami penderitaan akibat kolonialisme selama lebih dari satu setengah abad. Dahulu merupakan bangsa yang merdeka dan berdaulat, Balochistan pertama kali dijajah oleh imperialis Inggris, yang mengubah lanskap sosial, politik, dan geografisnya. Untuk mengukuhkan eksploitasi mereka, wilayah Baloch secara paksa dipartisi, dibagi antara Afghanistan, Iran, dan Balochistan di bawah kendali Inggris, merampas kesatuan dan kedaulatan bangsa Baloch. Setelah Perang Dunia II, dengan ketakutan terhadap bangkitnya komunisme internasional, para kapitalis Eropa—terutama Inggris—bersekongkol untuk melemahkan kemerdekaan Balochistan. Hal ini berujung pada pendudukan Balochistan oleh Pakistan pada 28 Maret 1948, menandai babak baru dalam kolonialisasi bangsa Baloch. Hingga hari ini, kekuatan imperialis, terutama Cina yang ekspansionis, mendukung tentara kolonial Pakistan dalam penindasan brutal terhadap gerakan nasional Baloch, terus menerus melanggengkan genosida dan eksploitasi.Namun, rakyat Baloch telah melakukan perlawanan dengan gigih. Sejak awal 2000-an, perlawanan semakin menguat, dengan organisasi politik dan militer bersatu dalam tujuan yang sama. Negara Pakistan merespons dengan kekerasan tanpa ampun: serangan militer, kuburan massal, penghilangan paksa, hingga pameran brutal jasad yang dimutilasi. Di antara sekian banyak jiwa pemberani yang menentang tirani ini, Fidayeen Mahal Baloch berdiri sebagai contoh gemilang dari perlawanan dan pengorbanan.

Lahir pada 16 Maret 2002 di Surbandan, Gwadar—sebuah desa nelayan yang indah di tepi Bahr-e-Baloch (Laut Baloch)—Mahal Baloch tumbuh di tengah keindahan alam dan gelombang kebangkitan revolusioner. Dikelilingi oleh laut dan Gunung Mhedi, kehidupan di sana mengalir dengan tenang, tetapi penduduknya hidup di bawah bayang-bayang penindasan, menghadapi genosida dan ekosida yang sunyi.

Sejak kecil, Mahal menunjukkan keberanian, kepemimpinan, dan dedikasi yang luar biasa. Ia memulai pendidikannya di Oasis School di Gwadar. Setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya, ia melanjutkan ke Government Girls Inter College, Gwadar. Untuk pendidikan tinggi, ia bergabung dengan Fakultas Hukum di Universitas Turbat. Prestasi akademiknya membuatnya mendapatkan gelar "siswa terbaik," sementara teman-temannya menjulukinya sebagai "favorit di antara para siswa" dan "pemimpin alami." Mahal adalah pribadi yang menawan dengan dahaga yang tak terpuaskan akan ilmu pengetahuan serta kecintaan terhadap membaca dan menulis. Koleksi bukunya mencakup literatur revolusioner dari tokoh-tokoh seperti Maxim Gorky, Frantz Fanon, Paulo Freire, dan Leila Khalid. Mengenai kecintaannya terhadap membaca, ia pernah menulis dalam diarinya: "Saya membaca dengan penuh gairah karena buku memberi kita gagasan dan pemikiran yang mulia. Karena terus membaca, perasaan revolusioner dalam diri saya semakin kuat, dan saya menjadi lebih sadar akan tanah serta bangsa saya. Inilah sebabnya mengapa membaca buku memainkan peran penting dalam hidup kita." Ia bukan hanya seorang pembaca yang tekun, tetapi juga seorang penulis yang bercita-cita tinggi. Mahal senang menceritakan kisah-kisah fiksi, mengumpulkan dongeng rakyat Balochi kuno, dan menulis tentang keindahan alam di sekitarnya. Keterikatannya yang mendalam dengan Ibu Pertiwi banyak menginspirasi catatan pribadinya, di mana ia mengabadikan esensi tanah air yang dicintainya. Ia juga memiliki sisi kreatif yang membawa kebahagiaan bagi teman-temannya. Mahal membuat kartu berwarna-warni, gantungan kunci dari benang, serta benda-benda indah dari kerang laut, yang ia hadiahkan kepada kameradnya pada ulang tahun dan kesempatan istimewa. Sejak kecil, ia menunjukkan minat dalam mengoleksi benda-benda unik seperti kerajinan tangan, surat, tanda tangan, dan cangkang kerang, menghargai keajaiban-keajaiban kecil dalam hidup.

Hidup dalam masyarakat kolonial di mana patriarki dan penindasan dilembagakan oleh struktur kolonial, Mahal merenungkan hambatan sosial yang ia hadapi sebagai seorang gadis muda: "Olahraga favorit saya adalah sepak bola. Ayah dan kakek saya keduanya adalah pesepakbola. Saya ingin menjadi pesepakbola, meskipun saya tahu tidak akan ada yang membantu saya karena kami hidup di masyarakat di mana anak perempuan tidak didorong untuk bermain sepak bola. Terkadang kita harus mengikuti masyarakat, dan saya tahu keinginan ini tidak akan pernah terwujud. Terkadang, keinginan kita tetap tidak terpenuhi."

Tulisan-tulisan Mahal mencerminkan pemikiran yang mendalam dan kebijaksanaan yang menggugah tentang perjalanan revolusionernya. Ia menulis: "Saya membenci penindasan dan perbudakan yang telah menjerumuskan bangsa saya ke dalam kesengsaraan dan penderitaan. Kami tidak diberi hak di tanah kami sendiri. Setiap hari, kami dipaksa tunduk pada penindasan. Saya mencintai kebebasan—kebebasan yang akan memungkinkan seluruh bangsa saya hidup dalam damai dan berdaulat di tanah mereka sendiri."Menyaksikan ketidakadilan yang dialami oleh rakyat Baloch dan bangsa-bangsa tertindas di seluruh dunia sangat membentuk kesadaran Mahal. Ia melihat orang tua dipermalukan, pemuda diculik, serta intelektual, penulis, dan pendidik dibantai dengan kejam. Di antara banyak tragedi yang ia alami, salah satunya adalah kesyahidan guru tercintanya sekaligus pendiri sekolahnya, Sir Zahid Askani Baloch, seorang pendidik visioner yang dibunuh oleh militer Pakistan dan dinas rahasianya. Peristiwa-peristiwa semacam itu membakar tekad Mahal untuk berjuang demi martabat dan kebebasan bangsanya.

Dalam refleksi pribadinya yang tercatat dalam diari, Mahal mengungkapkan penderitaan rakyatnya: "Para penindas telah merampas semua kebahagiaan dari kehidupan rakyat Baloch. Hari ini, setiap rumah tangga Baloch berduka. Kesengsaraan dan penderitaan yang dialami seorang Baloch tidak terbayangkan. Setiap hari, seorang anak laki-laki diculik, dan tubuh mereka yang dimutilasi dibuang begitu saja. Menyaksikan kebrutalan semacam itu, air mataku telah mengering; aku tak bisa menangis lagi. Namun, aku tetap berharap bahwa hari-hari penindasan akan segera berakhir. Setiap orang Baloch—anak-anak, laki-laki, perempuan, dan pemuda—akan bersatu untuk menemukan solusi. Sebuah fajar baru akan segera menyingsing." Perpaduan antara cinta dan kebencian inilah yang mendefinisikan perjalanan revolusioner Mahal: cinta untuk bangsanya dan kebencian terhadap para penindas mereka.

Mahal Baloch, bersama delapan kamerad Fidayeen dari Brigade Majeed (unit pengorbanan diri Tentara Pembebasan Baloch), melancarkan Operasi Herof (Badai Hitam) pada 25 Agustus 2024, operasi paling mematikan dalam hal skala dan intensitas dalam sejarah perjuangan nasional Baloch melawan pendudukan Pakistan. Syahid Fidayee Mahal Baloch, mengikuti jejak para pendahulunya—perempuan Baloch pemberani, Fidayee Shari Baloch dan Fidayee Summaiya Qalandrani Baloch—bergabung dengan Tentara Pembebasan Baloch pada 2022 dan, setelah satu tahun, mendedikasikan dirinya untuk Brigade Majeed. Mahal Baloch memulai Operasi Herof dengan mengendarai mobil bermuatan enam ratus kilogram bahan peledak menuju Markas Bela militer Pakistan, menargetkan gerbang utama kamp. Aksi menentukan ini memungkinkan rekan-rekan Fidayeen-nya untuk menembus kamp musuh dengan mudah. Berkat serangannya yang tepat waktu dan efektif terhadap pasukan kolonialis, para pejuang Baloch lainnya berhasil merebut dan mempertahankan posisi penting di dalam markas militer selama lebih dari dua puluh jam.

Beberapa jam sebelum Operasi Herof dimulai, semua anggota Fidayeen berkumpul, mengobrol, dan berbagi pemikiran. Fidayee Junaid Zehri bertanya kepada kelompok itu, "Apa arti kehidupan bagi kalian?" Setiap Fidayeen memberikan jawaban mereka masing-masing. Akhirnya, Fidayee Mahal Baloch berkata, "Hidup sebelum ini bukanlah kehidupan. Hidupku yang sebenarnya akan dimulai hari ini."

Setelah hening sejenak, Mahal menambahkan, "Aku ingin makanan terakhirku adalah biryani favoritku, yang akan kumasak sendiri dan kubagikan dengan semua kamerad Fidayeen." Sambil tersenyum, Mahal bangkit dan mulai memasak biryani, dengan semua anggota Fidayeen ikut membantunya. Mereka tertawa dan berbincang sambil memasak bersama. Ketika biryani siap, mereka menikmatinya sebagai santapan terakhir, mengabadikan momen kebersamaan itu. Setelahnya, mereka mulai bersiap dan berangkat menjalankan misi mereka.

Kehidupan, tindakan, dan warisan Mahal Baloch menjadi simbol solidaritas teguh antara gerakan pembebasan Baloch dan Kurdi. **Pesannya melintasi batas negara, mengingatkan kita bahwa perjuangan untuk keadilan dan kebebasan bersifat universal, dan semangat perlawanan tidak mengenal batas ●**

(1) *Zilan adalah alias dari Zeynep Kınacı, seorang perempuan militan muda Kurdi dari PKK yang, tanpa memberi tahu siapa pun tentang rencananya, melakukan serangan bunuh diri yang berhasil terhadap tentara Turki pada 30 Juni 1996. Aksinya menjadi titik balik bagi Gerakan Kebebasan Kurdi, dan surat-surat yang ia tulis untuk menjelaskan tindakannya berubah menjadi "manifesto untuk kehidupan" yang menginspirasi generasi muda, terutama perempuan muda, untuk berjuang demi kebebasan mereka.*

SURAT DARI DUA *pejuang kebebasan* KELUARGA MEREKA

Fasisisme tidak dimulai kemarin, dan begitu pula perlawanan anti-fasis. Menghadapi fasisme modern yang muncul pada tahun 1920-an dalam bentuk rezim Benito Mussolini, perlawanan revolusioner berkembang pada saat yang sama, yang menuntut kemanusiaan dan kehidupan yang bebas. Puluhan tahun setelah perang yang dipimpin Partisan yang menyebabkan pembebasan Italia, fasisme kembali bangkit, baik di Eropa maupun di seluruh dunia. Jika kita pergi beberapa ratus kilometer ke timur Italia, kita dapat melihat bahwa fasisme tidak pernah berhenti ada sepanjang abad ke-20 di tanah negara Turki. Meskipun berubah bentuk dan warnanya dari waktu ke waktu, fasisme tetap ada saat ini dalam bentuk rezim AKP yang dipimpin oleh Erdoğan.

Dari inti perlawanan dalam menghadapi penindasan, kami berbagi dengan Anda di sini dua surat yang ditulis oleh dua pejuang anti-fasis muda untuk keluarga mereka masing-masing.

Anty, nama samaran dari Irma Marchiani yang berusia 33 tahun, meskipun kesehatannya lemah dan setelah berbulan-bulan bertugas sebagai kurir dan informan, ia bergabung dengan Batalyon Matteotti sebagai pejuang pada musim semi tahun 1944. Selalu siap melindungi nyawa rekan-rekannya dan dihargai serta dihormati atas keberanian, keuletan, dan empatinya, ia diangkat menjadi wakil kepala divisinya. Setelah ditangkap oleh Nazi, ia menjadi martir pada tanggal 26 November 1944. Meskipun demikian, ia yakin akan masa depan yang akan ditinggali saudara laki-lakinya Pietro dan adik perempuannya Pally: rumah yang bebas, terbebas dari rasa malu fasis.

Pada tanggal 23 Oktober 2024, ketika perang berlanjut di seluruh wilayah Kurdistan, pejuang gerilya PKK Rojger Hêlîn dan Asya Alî melakukan aksi terhadap TUSAŞ, sebuah pabrik senjata milik negara Turki. Perusahaan ini bertanggung jawab atas produksi pesawat nirawak, helikopter, dan pesawat yang digunakan secara langsung dalam perang melawan orang Kurdi. Kedua pejuang tersebut melaksanakan aksi mereka dengan mengetahui bahwa mereka akan menjadi martir dalam proses tersebut, dengan terlebih dahulu menulis surat kepada rekan-rekan dan keluarga mereka. Lahir pada tahun 1989, Asya Alî, satu-satunya anak perempuan dalam keluarga beranggotakan empat orang anak, tumbuh besar di Izmir. Beberapa dekade setelah pejuang Italia Anty, ia juga bergabung dengan perlawanan anti-fasis, berjuang untuk pembebasan rakyat. Pada tahun 2015, ia bergabung dengan PKK dan kemudian 'Batalyon Şehîd Zilan', sebuah unit dalam pasukan gerilya yang dikenal karena aksi pengorbanan diri mereka.

SURAT DARI PARTISAN ITALIA ANTY

Sestola, 10 Agustus 1944

Piero tersayang, saudaraku terkasih,

Tindakan yang kulakukan hari ini, tindakan yang telah kurencanakan sejak lama, mengharuskanku menulis baris-baris ini kepadamu. Aku yakin engkau akan mengerti, karena engkau tahu betul kemauan yang kumiliki. Aku mengikuti pemikiranku, cita-cita yang pernah dirasakan oleh kakek kita sendiri. Aku sudah menjadi bagian dari sebuah Formasi, dan komandanku sungguh memiliki banyak keyakinan dan kepercayaan kepadaku. Aku berharap dapat berguna; aku berharap tidak akan mengecewakan atasanku.

Pilihanku tidak mengejutkanmu, kan? Aku yakin ini juga akan menjadi pilihanmu, jika saja banyak hal tidak menyerangmu. Baiklah, satu orang dari keluarga sudah cukup dan orang itu adalah aku. Ketika aku menerima surat dari Pally setelah aku mengundangnya ke sini, dia juga menjawabku: "Apa hakku untuk lolos dari bahaya umum?". Memang benar, tetapi aku tidak tinggal di sini untuk tetap tenang, tetapi karena jiwa dan hatiku mencintai desa ini.

Namun kini semuanya menyedihkan, peristiwa yang terjadi menutupi bahkan hal-hal terindah dengan tabir yang menyedihkan. Dalam hati saya bersemi ide (sayangnya hanya sedikit yang setuju) bahwa setiap orang harus memberikan dukungan mereka. Panggilan ini adalah sesuatu yang begitu kuat, sesuatu yang saya rasakan begitu dalam, sehingga setelah mengatur beberapa hal saya dapat merasa puas.

"Ada sesuatu di matamu yang mengatakan kepadaku bahwa kamu akan mampu memimpin", kata komandan itu kepadaku, "Pikiranmu adalah nilai tambahmu yang terbesar; aku tidak pernah bermimpi merekrut seorang wanita, tetapi kamu yang kulakukan" Namun, dia hanya melihatku dua kali.

Aku akan melakukan tugasku, jika Takdir memberiku anugerah kehidupan, aku akan bahagia, jika tidak, tolong jangan menangis untukku. Aku hanya meminta satu hal kepadamu: jangan menganggapku sebagai adik perempuan yang buruk. Aku adalah makhluk yang bertindak dan jiwaku perlu mengembara; tetapi semuanya menuju cita-cita yang tinggi dan indah.

Kau tahu betul saudaraku tersayang, bahwa di balik ekspresiku yang tenang (mungkin sunyi?) tersembunyi jiwa yang berjuang untuk mencapai sesuatu. Keheningan bukan untukku. Mungkin tahun-tahun yang berlalu telah membatasi tubuhku, tetapi kemauanku tidak pernah lemah. Tuhan telah menciptakannya sehingga aku lebih siap dari sebelumnya hari ini.

Pikirkanlah aku Pietro sayang, dan berkatilah aku. Sekarang aku tahu kau dalam bahaya, lagipula itu terjadi di mana-mana saat ini,

Jadi aku memberi hormat dan menciummu begitu banyak dan memelukmu erat-erat,

Kakakmu, Armiger

SURAT DARI PEJUANG KEMERDEKAAN PKK ASYA ALÎ

UNTUK KELUARGAKU

Saya bisa bayangkan kalian akan terkejut mendengar berita ini. Namun, jika kalian memahami saya sedikit saja selama kita bersama, kalian harus tahu bahwa bergabungnya saya ke partai dan perjuangan saya setelahnya bukanlah hal yang biasa, bahwa saya akan selalu menginginkan lebih, saya akan selalu menginginkan yang terbaik. Saya selalu mengatakan kepada kalian bahwa jika saya tidak bergabung dengan PKK, saya akan menyalahkan kalian seumur hidup saya dan saya tidak akan bahagia serta saya akan membuat kalian tidak bahagia. Karena kalian selalu menunjukkan cinta kalian sebagai halangan bagi saya. Sebaliknya, cinta sejati membutuhkan terciptanya ruang di mana orang yang kalian cintai dapat hidup bebas. Jadi, saya ingin kalian tahu bahwa cinta saya kepada kalian mencapai hakikatnya yang sebenarnya setelah bergabung dengan PKK.

Engkau harus memahami bahwa usaha yang engkau berikan kepadaku, di atas semua disiplin dan moralitasmu, telah menuntunku untuk memilih kehidupan yang bebas. Menjadi layak bagimu berarti berjuang untukmu. Jika engkau benar-benar mencintaiku, seperti yang selalu engkau katakan, maka teruslah berjuang. Lawanlah musuh bukan hanya dengan kekuatanmu tetapi dengan segenap kemauanmu, dan jangan pernah menangis untukku. Tangisanmu mempermalukanku karena tangisanmu tidak memuliakanku. Ini akan menjadi pertempuran pertamamu dengan musuh.

Saya akan meminta dua hal kepada Anda. Pertama, besarkanlah keponakan-keponakan saya dengan bahasa mereka sendiri, dengan identitas mereka sendiri. Mereka seharusnya tidak merasakan kekurangan yang saya rasakan dan mereka seharusnya mengenal Rêberti (2), PKK. Kedua, kuburkanlah saya di kuburan mana pun milik Şehîds, meskipun hanya tersisa sedikit dari saya. Saya hanya tidur dengan tenang bersama rekan-rekan saya. Anda mungkin kehilangan seorang putri, saya telah kehilangan ratusan rekan. Saya harap Anda memahami saya.

Ibundaku tersayang, maafkanlah aku karena tidak dapat meluangkan banyak waktu bersamamu dan merawatmu sebagai putri tunggalmu. Aku selalu merasa nyaman berpikir bahwa ayah dan saudara-saudarakulah yang merawatmu. Namun, aku menyadari di dalam Partai, di antara kawan-kawan perempuanku, bahwa kebutuhan perempuan terhadap perempuan lain, dan kebutuhan perempuan untuk berdiskusi dengan perempuan tidak dapat dipenuhi oleh siapa pun. Jadi, ketika aku tahu bahwa engkau dapat membangun segala sesuatu yang tidak dapat engkau lakukan bersamaku dengan para perempuan di sekitarmu, itu akan menjadi hadiah terbaik bagiku.

Selama kalian mengingatku, aku bersamamu, tetapi kalian akan memiliki pendirian sesuai dengan perjuanganku dan ingatlah bahwa semua kawanku adalah anak-anak kalian. Aku juga anak dari ribuan keluarga Şehîd. Pada tingkat pemahaman kalian, aku bersamamu.

Salam Apoistik dan Rasa Hormat, Asya Alî

11 November 2022

Apa yang Terjadi dalam Sejarah?

15 Februari 1999 [Kenya]

Pada hari ini, Abdullah Öcalan, pemimpin Partai Pekerja Kurdistan (PKK), diculik di Kenya dalam operasi yang dilakukan oleh berbagai badan intelijen, termasuk dari Turki, AS, dan Israel. Sejak saat itu, ia ditahan dalam sel isolasi di Pulau Imrali. Selama bertahun-tahun, perjuangan untuk pembebasannya menjadi fokus berbagai organisasi, dengan tujuan mengakhiri apa yang mereka sebut sebagai konspirasi internasional terhadap Gerakan Pembebasan Kurdistan dan pembebasan rakyat Timur Tengah.

17 Februari 1942 [AS]

Huey P. Newton, salah satu pendiri Partai Black Panther, lahir pada hari ini di Monroe, Louisiana. Partisipasinya dalam partai ini melibatkan patroli bersenjata untuk melindungi masyarakat kulit hitam dari kekerasan polisi: “Banyak orang di komunitas awalnya tidak percaya bahwa kami hanya ingin membantu mereka. Tidak ada yang pernah memberi mereka dukungan atau bantuan saat polisi melecehkan mereka, tetapi di sini kami berdiri—pria kulit hitam yang bangga, bersenjata, dan memahami hukum.” Newton juga mengembangkan konsep Revolutionary Intercommunalism sebagai alternatif terhadap Black Nationalism dan dengan tegas menentang seksisme serta homofobia dalam gerakan radikal.

11 Maret 1845 [Aotearoa]

Pertempuran Kororāreka terjadi di Aotearoa (Selandia Baru) ketika para pejuang Māori mengalahkan pasukan Inggris dan merebut kota (sekarang disebut Russell) selama Perang Utara. Beberapa anggota suku Ngāpuhi menolak otoritas kolonial Inggris yang semakin berkembang di wilayah tersebut, terutama setelah bendera Union Jack Inggris menggantikan bendera United Tribes of New Zealand yang berkibar di Kororāreka.

18 Maret 1871 [Prancis]

Pemerintahan revolusioner Komune Paris mengambil alih kekuasaan. Komune ini memerintah Paris selama dua bulan dengan kebijakan sosial-demokrasi yang progresif. Ide-ide feminis, sosialis, komunis, dan anarkis memainkan peran penting dalam pemerintahan ini. Pada saat yang sama, pemberontakan juga terjadi di kota-kota lain di Prancis, dan komune-komune diproklamasikan di Marseille, Saint-Étienne, Narbonne, Toulouse, Perpignan, Grenoble, Bordeaux, dan Nîmes. Namun, karena represi militer, mereka dikalahkan dalam beberapa hari. Hari ini, 18 Maret diperingati sebagai Hari Internasional bagi Para Tahanan Politik untuk mengenang para martir dan tahanan Komune Paris.

26 Maret 1953 [Kenya]

Gerilyawan Mau Mau, yang berjuang melawan kolonialisme Inggris di Kenya, menyerang kantor polisi Naivasha. Mereka berhasil menghancurkan pasukan polisi dan membebaskan 173 tahanan, banyak di antaranya adalah anggota Mau Mau, dari kamp tahanan di dekatnya. Meskipun pemberontakan ini akhirnya ditumpas melalui represi massal dan pembantaian oleh pasukan Inggris, Kenya berhasil meraih kemerdekaannya beberapa tahun kemudian.

30 Maret 2018 [Palestina]

Pada hari ini, serangkaian protes besar yang dikenal sebagai Great March of Return dimulai di Gaza, Palestina. Penduduk menuntut hak pengungsi untuk kembali ke tanah leluhur mereka, yang kini diduduki oleh negara yang secara resmi dikenal sebagai 'Israel'. Mereka juga menuntut diakhirinya blokade Gaza. Meskipun protes dilakukan secara damai, pasukan Zionis mengeksekusi beberapa warga Palestina. Dukungan terhadap perlawanan bersenjata meningkat secara signifikan setelah aksi-aksi ini.

10 April 1919 [Meksiko]

Pada hari ini, Emiliano Zapata, pemimpin petani dalam Revolusi Meksiko yang berasal dari keturunan Pribumi Nahua dan Spanyol, dibunuh di Chinameca, Ayala, oleh pemerintah "revolusioner" Carranza. Sejak muda, ia membela hak-hak masyarakat adat di Morelos setelah melihat para pemilik tanah kaya terus-menerus mencaplok tanah mereka tanpa ada tindakan dari pemerintah. Ia pun mulai terlibat dalam pendudukan tanah secara bersenjata. Saat revolusi meletus pada tahun 1910, Zapata menjadi pemimpin Liberation Army of the South, sebuah milisi petani yang berjuang dengan slogan "tierra y libertad" (tanah dan kebebasan), yang mereka adopsi dari anarkis Meksiko Ricardo Flores Magón.

19 April 1945 [Italia]

Di Italia, National Liberation Committee (CLN) menyerukan pemberontakan untuk memaksa pasukan Nazi dan Fasis untuk 'menyerah atau binasa'. Pasukan partisan Italia dan sekutu membebaskan Bologna pada 21 April, Parma dan Reggio Emilia pada 24 April, serta Milan, Turin, dan Genoa pada 25 April. Saat mencoba melarikan diri, Benito Mussolini ditangkap dan dieksekusi bersama kekasihnya, Clara Petacci.

25 April 1974 [Portugal]

Di Portugal, Armed Forces Movement (MFA) mengambil alih berbagai institusi negara dalam sebuah kudeta yang menggulingkan kediktatoran fasis yang telah berkuasa selama beberapa dekade. Tanggal ini menandai awal dari proses revolusi yang sulit dan penuh perdebatan (PREC), yang ditandai dengan berbagai bentuk kontrol rakyat atas pabrik, dewan lingkungan, serta perjuangan politik yang intens, termasuk gerakan perempuan. Meskipun tidak selalu digambarkan sebagai revolusi, Revolusi Anyelir dimulai di koloni-koloni Kekaisaran Portugis. Proses revolusi ini akhirnya dihentikan oleh kudeta lain pada 25 November 1975, yang mengarah pada pembentukan demokrasi liberal di negara tersebut, didorong oleh pengaruh berbagai kekuatan eksternal.

26 April 2022 [Balochistan]

Pada hari ini, Shari Baloch melakukan serangan bom bunuh diri di dekat Confucius Institute di Universitas Karachi. Ia menjadi martir perempuan pertama dalam Baluchistan Liberation Army (BLA). Serangan ini menewaskan tiga akademisi Tiongkok dan sopir mereka, di tengah meningkatnya pengaruh China-Pakistan Economic Corridor yang menimbulkan ketakutan di kalangan masyarakat setempat terhadap eksploitasi sumber daya yang terus berlanjut di tanah air mereka. Pejuang berusia 30 tahun ini menandai awal dari 'era partisipasi aktif perempuan dalam perjuangan bersenjata'.

Pemuda dalam Aksi

Di seluruh dunia, kaum muda mengambil kembali inisiatif ini! Di sini kami mengumpulkan beberapa aksi yang terjadi dari November 2024 hingga Januari 2025.

ZIMBABWE

Seorang pemuda dari Zimbabwe membentangkan gambar pemimpin rakyat yang mencari kebebasan, Leader Apo, di depan konsulat Turki sebagai bentuk kecaman terhadap isolasi yang dialaminya. “Sampai Tuan Öcalan bebas, sampai rakyat Kurdistan bebas, kami tidak akan beristirahat, kami tidak akan berhenti.”

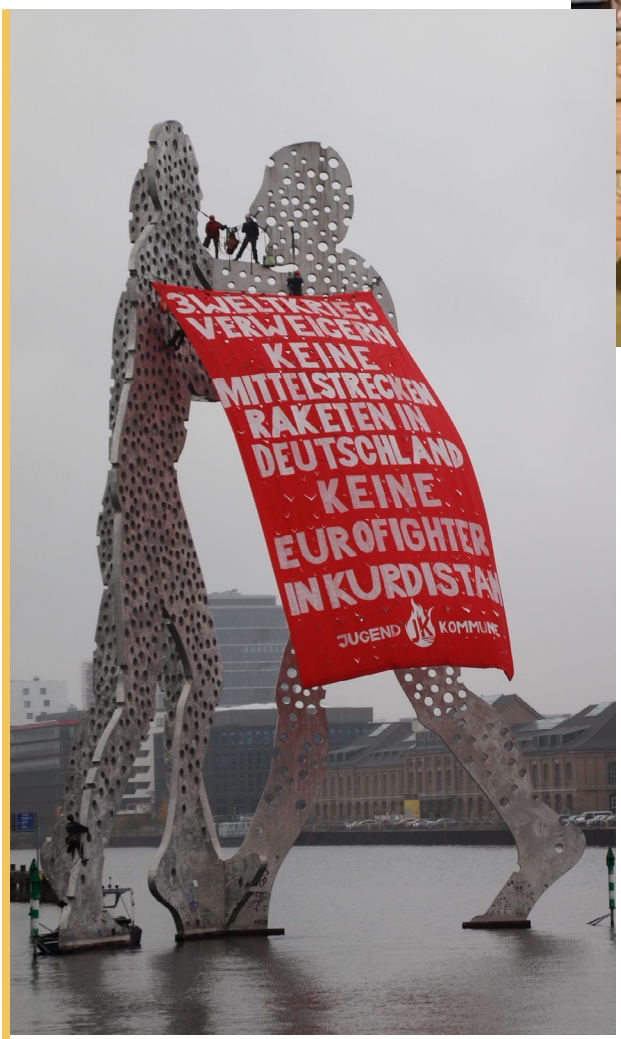

GERMANY

Para internasionalis muda membentangkan spanduk besar di sebuah patung yang melambangkan perdamaian dengan slogan: “Tolak Perang Dunia 3 – tidak ada rudal jarak menengah di Jerman – tidak ada Eurofighter di Kurdistan.”

SARDINIA

Para internasionalis muda dari Sardinia berbicara dalam seminar mengenai sejarah Kurdistan, gerakan pembebasan perempuan, dan pentingnya Leader Öcalan bagi perempuan muda di seluruh dunia. Sardinia telah mengalami pendudukan sistematis dan dieksploitasi oleh berbagai kekuatan selama berabad-abad. Bahasa Sardinia telah mengalami degradasi, dan ribuan tahun warisan budayanya ditekan. Kaum muda Sardinia terinspirasi oleh perjuangan rakyat Kurdi dalam mempertahankan identitas mereka—melindungi bahasa, budaya, dan sejarah mereka.

INDONESIA

Pemuda dari Indonesia dan Papua mengeluarkan seruan publik yang menuntut pembebasan Abdullah Öcalan. “Öcalan bukan sekadar tahanan politik—ia adalah simbol perjuangan rakyat tertindas, seorang pemikir yang membentuk gagasan demokrasi radikal, ekologi sosial, dan pembebasan perempuan. Selama ia tetap dipenjara, tidak ada di antara kita yang benar-benar bebas.”

ALGERIA

Puluhan aktivis, termasuk Greta Thunberg, menghadiri KTT Solidaritas Sahrawi dan menyatakan dukungan mereka terhadap revolusi Rojava. KTT Solidaritas Sahrawi berlangsung di kamp-kamp pengungsi Sahrawi di Aljazair selatan.

Jika Anda ingin kami membagikan aksi Anda di edisi berikutnya, kirimkan email ke **legerinkovar@protonmail.com** dengan beberapa foto dan informasi mengenai aksi tersebut. Kaum muda di seluruh dunia sedang mengorganisir dan mengambil tindakan, bergabunglah dengan mereka!

Rekomendasi film Lêgerîn

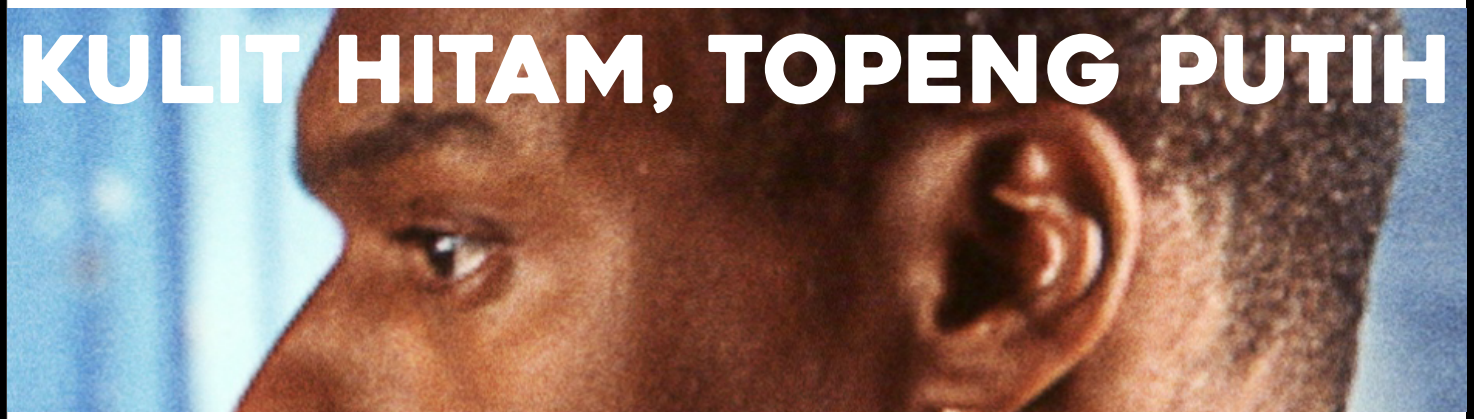

Dokumenter ini memberikan wawasan mendalam tentang karya dan pengaruh Frantz Fanon, kehidupannya, serta pandangannya yang khas mengenai mentalitas masyarakat terjajah. Dengan rekomendasi ini, kami ingin menginspirasi Anda untuk membaca buku-bukunya dan merenungkan perjuangan kita sebagai kelanjutan dari analisisnya. Kita harus melawan bukan hanya fasisme, tetapi juga memperjuangkan kebebasan total dari penindasan dan kolonialisme yang telah berlangsung selama ribuan tahun.

Film ini menjelaskan secara mendalam teori dan biografi Frantz Fanon, seorang revolusioner anti-kolonial dan penulis Black Skin, White Masks (Kulit Hitam, Topeng Putih). Lahir pada tahun 1925 di Martinik, sebuah koloni Prancis yang kemudian diperintah oleh sekutu dekat Hitler, Laksamana Georges Robert, Fanon dengan cepat menyadari bahwa perbudakan yang dialami masyarakatnya bukan hanya dalam bentuk kekerasan fisik, tetapi juga dalam bentuk perbudakan kesadaran. Dalam bukunya yang pertama, yang ia tulis pada usia 27 tahun, ia menganalisis pola pikir kaum tertindas. Ia menjelaskan bagaimana kaum penjajah menanamkan rasisme dan kontrol absolut dalam cara pandang orang kulit hitam terhadap dunia dan diri mereka sendiri. Kolonisasi pikiran ini memengaruhi baik sang penindas maupun yang tertindas: sang tuan tidak bisa memikirkan dirinya tanpa budak, sementara budak hanya bisa menemukan realitasnya dalam hubungannya dengan sang tuan.

Film ini menyoroti peran penting Fanon dalam perjuangan pembebasan bangsa-bangsa terjajah, yang terus berlanjut bahkan setelah kemerdekaan fisik tercapai. Seperti yang ditulis Fanon, orang kulit hitam mengambil peran sebagai penindas bagi diri mereka sendiri dan satu sama lain. Mereka mengenakan "topeng putih" karena tidak dapat menemukan identitas sejati mereka di luar pendekatan rasis Eropa.

Perjuangan ini tidak hanya berlaku dalam konteks kolonial di masa lalu, tetapi juga dalam situasi kita saat ini: Bagaimana kita bisa membebaskan kesadaran kita dari ajaran yang ditanamkan kepada kita? Dalam cara apa kita menghambat diri kita sendiri untuk meraih kebebasan? Terutama dalam menghadapi strategi baru fasisme, kita harus mengambil langkah lebih besar untuk menemukan kebenaran kita sendiri. Kita tidak bisa menerima kebenaran yang diberikan oleh rezim imperialis. Bagaimana kita dapat menemukan identitas kita sendiri sebagai pemuda, sebagai perempuan muda, dan sebagai masyarakat secara keseluruhan?

Frantz Fanon memainkan peran penting dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Sebagai seorang psikiater, ia melihat dampak mental dari kekerasan kolonial, baik pada para pejuang pembebasan maupun pada tentara negara kolonialis. Ia membantu kita memahami bagaimana pemberontakan bersenjata oleh rakyat terjajah merupakan tindakan cinta terhadap dunia—untuk membebaskan baik penindas maupun yang tertindas dari sistem kebencian. Dalam seluruh hidup dan karyanya, kita melihat kehendak Fanon untuk hidup. Sementara itu, kekerasan destruktif dari tentara kolonial dan pendidikan rasis justru membawa kematian total—bagi alam, nilai-nilai, kesadaran, dan kemanusiaan. Sejarah hidup Frantz Fanon menunjukkan bagaimana pengalamannya membawanya pada kesimpulan bahwa untuk membebaskan diri, seseorang harus membunuh fasis dalam dirinya, serta penjajah di tanah airnya:

"MENEMBAK MATI SEORANG EROPA BERARTI MEMBUNUH DUA BURUNG DENGAN SATU BATU, MENGHANCURKAN SEORANG PENINDAS DAN ORANG YANG DITINDASNYA PADA SAAT YANG SAMA: YANG TERSISA HANYALAH SEORANG YANG MATI DAN SEORANG YANG BEBAS"

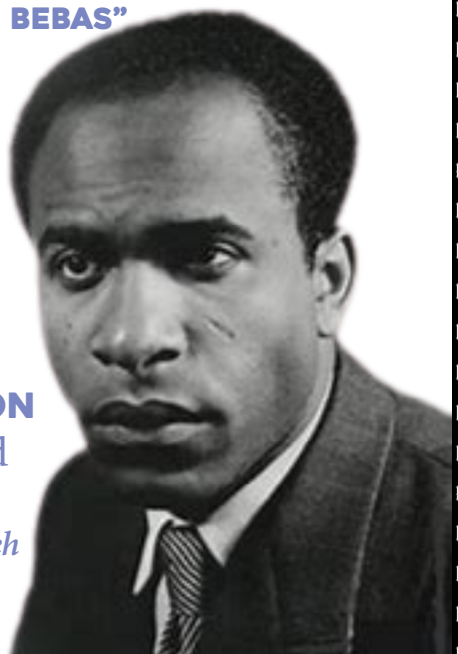

FRANTZ FANON
"The Wretched of the Earth"
kata pengantar oleh Jean-Paul Sartre

Siapa kita?

Lêgerîn adalah sebuah platform media di seluruh dunia yang dibangun oleh dan untuk kaum muda revolusioner internasionalis. Garis ideologinya terhubung dengan paradigma Modernitas Demokratis, yang dikembangkan oleh Abdullah Öcalan dari revolusi yang sedang berlangsung di Kurdistan. Modernitas Demokratis adalah jalan ketiga, melawan kapitalisme neoliberal dan fasisme yang saling memberi makan dan menyerang seluruh umat manusia melalui perang imperialis, eksploitasi, penghancuran kehidupan dan nilai-nilai masyarakat. Modernitas Kapitalis bersifat global dan terorganisir, sehingga perlawanannya juga harus demikian!

Mengatur distribusi lokal:

Di mana pun Anda berada, Anda dapat mengambil bagian dalam penyebaran materi majalah ini dan dalam mempublikasikan perspektif ideologis paradigma modernitas demokratis dan program politik konfederalisme demokratis. Untuk melakukan hal ini, Anda dapat mengorganisir lingkungan Anda untuk:

- Mendistribusikan majalah ini secara fisik atau digital.
- Membentuk kelompok-kelompok membaca dan diskusi.
- Menyelenggarakan seminar dan presentasi tatap muka atau online di mana anggota tim editorial kami dapat berpartisipasi.

Pekerjaan Internal:

Tim Redaksi
Penerjemahan / Pengoreksian.
Penggunaan program seperti: Photoshop, InDesign, After Effects, Premiere Pro, dll.
Manajemen di jejaring sosial seperti: Twitter, Instagram, dan desain web
Puisi, paiting, penulisan fiksi, penelitian, pembuatan video

Bagaimana cara mendukung?

Lêgerîn dibangun bersama dengan partisipasi ratusan orang yang berbagi pengetahuan, upaya dan sumber daya mereka dan merupakan bagian dari salah satu area kerja kami secara sukarela atau secara aktif berpartisipasi dalam jaringan untuk produksi dan distribusi materi kami. Hingga saat ini, Legerin dikenal dalam bentuk majalah, namun kini, dengan identitas yang sama, kami mengembangkan proyek-proyek baru dan media audiovisual. Tanpa usaha dan pengorganisasian kerja secara komunal, Lêgerîn tidak akan ada. Khusus untuk tahap pembuatan proyek-proyek baru di mana kami berada serta untuk membuat manajemen majalah itu sendiri yang lebih efektif, kami saat ini sedang mencari orang-orang yang dapat melakukan pekerjaan.

Dukungan finansial dan kemitraan:

- Dengan kontribusi finansial Anda, Anda membantu kami untuk dapat mengembangkan materi yang lebih ideologis dan dengan kualitas yang lebih tinggi
- Anda dapat memberikan sumbangan tertentu dengan jumlah yang Anda pilih, atau menyumbang setiap bulan secara otomatis melalui Patreon kami (patreon.com/legerin).
- Jika Anda memiliki alat produksi percetakan, alat audiovisual dan digital, atau bantuan materi apa pun yang dapat Anda bagikan kepada kami secara gratis atau dengan biaya yang lebih rendah, Anda sangat kami hargai!

Jika Anda siap untuk berpartisipasi dalam menyebarkan internasionalisme pemuda yang baru, hubungi kami!

Dari mana kita berasal? Bagaimana kehidupan sebelum kapitalisme? Kembalilah ke akar kita untuk membuka masa depan—mari kita teliti realitas para leluhur kita di kota dan desa kita untuk menemukan dasar-dasar demokrasi dalam masyarakat.

YOUTH RESEARCH GROUP: Unduh secara daring sekarang!

Sejarah belum berakhir selama pemuda berjuang.

Lêgerîn

Majalah kaum muda internasionalis